



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN
METODE DISKUSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PADA JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Keguruan*

Oleh

**NURSARI YANTI SIREGAR
NIM. 10 330 0108**

JURUSAN TADRIS MATEMATIK

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN
METODE DISKUSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PADA JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Keguruan*

Oleh

NURSARI YANTI SIREGAR
NIM. 10 330 0108

JURUSAN TADRIS MATEMATIK

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN
METODE DISKUSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PADA JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Keguruan*

Oleh
NURSARI YANTI SIREGAR
NIM. 10 330 0108



JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi
a.n. Nursari Yanti Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Juni 2014
Kepada Yth:
Ibu Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NURSARI YANTI SIREGAR yang berjudul **Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Walaikum salam Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURSARI YANTI SIREGAR
NIM : 10 330 0108
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-3
Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Juni 2014
Pembuat Pernyataan,

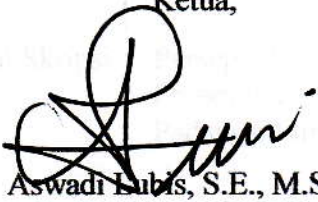


NURSARI YANTI SIREGAR
NIM. 10 330 0108

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : NURSARI YANTI SIREGAR
NIM : 10 330 0108
Judul : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam
Proses Pembelajaran pada Jurusan Tadris Matematika IAIN
Padangsidimpuan.

Ketua,



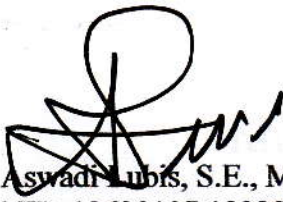
Aswadi Lubis, S.E., M.Si.
NIP. 19630107 199903 1 002

Sekretaris,

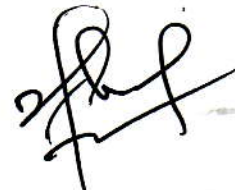


Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

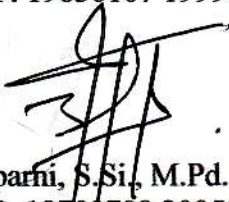
Anggota



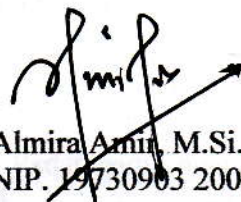
1. Aswadi Lubis, S.E., M.Si.
NIP. 19630107 199903 1 002



2. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003



3. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004



4. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730903 200801 2 006

Pelaksana Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 05 Juni 2014
Pukul : 09.00 WIB s.d selesai
Hasil/Nilai : 84,1 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,87
Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ **Cumlaude**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam
Proses Pembelajaran pada Jurusan Tadris Matematika IAIN
Padangsidimpuan.

Ditulis Oleh : **NURSARI YANTI SIREGAR**

NIM : 10 330 0108

Telah dapat diterima sebagai salah satu tugas
Dan syarat-syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 30 Juni 2014



Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Nursari Yanti Siregar
NIM : 10 330 0108
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-3
Judul : Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan.
Tahun : 2014

Penelitian ini dilakukan di IAIN Padangsidimpuan berdasarkan adanya perbedaan persepsi mahasiswa Jurusan Tadris Matematika terhadap penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode diskusi, dan keefektifan penggunaan metode diskusi berdasarkan persepsi mahasiswa tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu angket dan wawancara, dengan jumlah subjek penelitian 111 mahasiswa angkatan 2011/2012. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode diskusi, maka data yang diperoleh dari hasil angket dan hasil wawancara akan dianalisis dan dideskripsikan. Dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode diskusi ini, akan dilakukan analisis skala *likert* terhadap data hasil angket.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa metode diskusi efektif digunakan dalam proses pembelajaran pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan. Dan berdasarkan perhitungan yang dilakukan terhadap data hasil angket, penggunaan metode diskusi dapat dikategorikan efektif dengan interpretasi skor 67,84%.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan ke haribaan Rasulullah saw. yang telah menuntun umat manusia kepada kebenaran dan keselamatan. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil-Wakil Dekan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

2. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Suparni, S. Si, M. Pd. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
4. Ibu Almira Amir, M.Si. yang telah memberikan ilmu dan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. *'You are a good teacher'*
5. Bapak Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.
6. Adek-adek mahasiswa angkatan 2011/2012, yang telah bersedia membuat penelitian yang penulis lakukan berjalan lancar.
7. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya TMM 3 angkatan 2010. Dan juga sahabat-sahabatku: Doriana Harahap (Dori), Erna Wati Sari Harahap (Erwis) , Khotna Sofiyah Nasution (Cekgu) , Nia Khairunnisa (Nia), Nurmaya Sari (Maya), Sahrina Efriani (Sherin), dan Sri Agustina (Ade') yang telah menjadi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. *'Best friend forever'*
8. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda H. Sonar Siregar, Ibunda Hj. Maisan Harahap, S.Pd I, Abanghanda Indra Sakti Siregar S. Pd I, Adinda A.R. Hamonangan Siregar, Mhd. Mukmin Romadoni Siregar, Ali Mukhsin Siregar,

Indah Purnama Siregar, dan Akhirrudin S. Siregar yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

'Keluarga, harta terindah ku'

Padangsidempuan, Juni 2014

Penulis,

NURSARI YANTI SIREGAR
NIM.10 330 0108

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Persepsi Mahasiswa	13
2. Belajar dan Pembelajaran	17
3. Metode diskusi.....	21
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis data.....	39
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Data	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	63

BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Data Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan Tingkat III (semester 6) Tahun Pelajaran 2011/2012.....	32
Tabel 2: Kisi-Kisi Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi ..	37
Tabel 3: Kisi-kisi Wawancara.....	38
Tabel 4:Tabel Data Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi	40
Tabel 5: Kriteria Penggunaan Metode Diskusi.....	41
Tabel 6:Data Persepsi Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika Lokal 1,2, dan 3 Terhadap Penggunaan Metode Diskusi.....	44
Tabel 7:Data Skor Persepsi Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika Terhadap Penggunaan Metode Diskusi	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Daftar Angket Mahasiswa.....	70
Lampiran 2: Jawaban Butiran Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam prose Pembelajaran Padangsidempuan	74
Lampiran 3: Data Persepsi Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika Lokal 1,2, dan 3 terhadap penggunaan diskusi.....	79
Lampiran 4: Jawaban Seluruhnya Butiran Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Proses pembelajaran di Tadris Matematika	82
Lampiran 5: Skor Butiran Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam prose Pembelajaran Matematika	83
Lampiran 6: Pedoman Wawancara	88
Lampiran 7: Hasil Wawancara Tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran di Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan agar peserta didik atau mahasiswa dapat mencapai tujuan tertentu. Agar mahasiswa bisa mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai sebuah kesadaran. Dengan demikian pembelajaran matematika adalah proses yang menggunakan matematika sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan tersebut.

Sayid Kutub dalam Abdul Majid mengungkapkan bahwa “Sesungguhnya aku meyakini akan kekuatan ilmu pengetahuan. Dan aku meyakini pula kekuatan hasil kebudayaan. Namun aku jauh lebih yakin akan kekuatan buah pendidikan.”¹ Pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya proses pendidikan dalam segala aspek kehidupan.

Kegiatan perkuliahan merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif. Ketika berbicara perkuliahan, maka tidak bisa dilepaskan dari peran dan fungsi dosen. Perencanaan perkuliahan yang sistematis dan aplikatif baru dapat diwujudkan manakala dosen mempunyai sejumlah kompetensi. Jadi inti

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. iii.

proses perkuliahan adalah kemampuan dosen dalam memberdayakan segala komponen yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku mahasiswa. Dari sekian banyaknya komponen yang dapat diberdayakan oleh dosen untuk mempengaruhi tingkah laku mahasiswa, salah satunya ialah penggunaan metode pembelajaran dalam proses perkuliahan.

Metodologi belajar mengajar yang diterapkan oleh dosen adalah beragam, mulai dari metode ceramah, metode diskusi, metode tanya-jawab, sampai dengan metode yang menggunakan teknologi seperti laptop. Dari metode-metode inilah dosen-dosen menciptakan dan mempertahankan iklim belajar, moral belajar, dan menyediakan fasilitas untuk memudahkan memahami materi pelajaran. Para dosen berusaha melakukan preventif terhadap kemungkinan timbulnya kebosanan dan kesulitan belajar para mahasiswa dengan cara membuat variasi dalam proses belajar mengajar.²

Banyak cara yang dipergunakan untuk meningkatkan kegiatan perkuliahan yang lebih baik. Dosen yang menggunakan metode belajar mengajar yang benar-benar bervariasi tampaknya memang banyak memiliki kreasi. Begitu pula banyak tugas yang diberikan untuk mengaktifkan para mahasiswa belajar. Namun realita menunjukkan bahwa tidak semua metode belajar mengajar yang diterapkan oleh dosen dalam proses perkuliahan bisa mengantarkan mahasiswa

² Made Pidarta, *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 59.

mendapatkan minatnya untuk belajar dan mengadakan iklim belajar yang nyaman untuk mahasiswa.

Di IAIN Padangsidimpuan khususnya pada Jurusan Tadris matematika, metode pembelajaran yang familiar digunakan adalah metode diskusi. Seperti halnya metode pembelajaran yang lain, metode diskusi juga bermanfaat untuk menunjang tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Baik itu untuk menumbuhkan minat belajar mahasiswa, menciptakan iklim kelas yang harmonis, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, meningkatkan hasil belajar mahasiswa, meningkatkan pemahaman siswa, mengaktifkan mahasiswa, menumbuhkan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa dan lain sebagainya. Dimana hal tersebut pada umumnya di dalam dunia pendidikan dikelompokkan dalam 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Akan tetapi, benar pada dasarnya semua metode pembelajaran termasuk metode diskusi diciptakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Tapi disamping itu metode pembelajaran selain mempunyai kelebihan, juga mempunyai kelemahan masing-masing. Kelebihan metode pembelajaran akan terwujud dan kelemahan akan teminimalisir apabila segala sesuatu yang bisa mewujudkan dan meminimalisir hal tersebut benar-benar diperhatikan. Karena apabila tidak, ada kemungkinan hal diatas akan terjadi sebaliknya. Seperti diketahui, metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang familiar digunakan di tingkat perguruan tinggi. Metode diskusi sangat cocok digunakan, terutama di mata kuliah yang bersifat ilmu sosial. Akan tetapi tidak semua mata kuliah bisa menggunakan

metode ini untuk dijadikan metode pembelajaran ketika proses perkuliahan berlangsung. Salah satunya, mata kuliah-mata kuliah yang bersifat eksak, seperti matematika.

Dari hasil pengamatan dan perbincangan penulis dengan beberapa mahasiswa Jurusan Tadris Matematika, pada studi pendahuluan di IAIN Padangsidempuan, mahasiswa berpendapat bahwa pelaksanaan metode diskusi yang berlangsung masih menuai kritikan serta keluhan dari beberapa mahasiswa. Baik itu dari segi penguasaan materi yang kurang, penyampaian materi yang kurang komunikatif, ketidakmampuan pemateri dalam mengelola diskusi, dan tidak terlibatnya seluruh mahasiswa secara aktif dalam proses diskusi. Bahkan tidak hanya sebagian mahasiswa saja yang berpersepsi seperti itu, sebagian dosen juga berpersepsi yang sama terhadap penggunaan metode diskusi ini.

Ada berbagai persepsi mahasiswa dari hasil pengamatan dan perbincangan tersebut, ada yang menyatakan bahwa penggunaan metode diskusi tidak menimbulkan minat mahasiswa untuk aktif, bahkan tidak terciptanya iklim belajar yang sesuai dengan iklim metode diskusi itu sendiri. Hal ini disebabkan karena lebih dari 50 % penggunaan metode diskusi ini digunakan di setiap mata kuliah. Sehingga untuk sebagian mata kuliah yang kurang cocok untuk siswa menggunakan metode ini, tidak bisa menciptakan kondisi diskusi yang baik. Penyebab ketidakcocokan metode diskusi dengan sebagian materi adalah terlalu tingginya taraf kesukaran materi yang diemban oleh mahasiswa, ditunjang lagi oleh ketersediaan buku yang sangat minim.

Berdasarkan persepsi mahasiswa juga, minat belajar mahasiswa Jurusan Tadris Matematika dalam proses diskusi berlangsung kurang, ada sebagian mahasiswa benar-benar tidak ingin tergabung dalam diskusi itu, hanya pemateri dan beberapa mahasiswa yang terlibat aktif selama diskusi berlangsung. Sebagian mahasiswa juga cenderung berpikir tidak memiliki tanggung jawab ketika mahasiswa tidak menjadi pemateri diskusi. Sehingga kesan yang ditimbulkan adalah mahasiswa tidak sepenuhnya ingin ikut serta dalam diskusi. Dimana keadaan ini disebabkan oleh tidak mampunya sebagian mahasiswa dalam berkomunikasi, tidak mengertinya sebagian mahasiswa dengan materi yang disajikan, tidak kondusifnya waktu belajar dan ruangan kelas, atau bahkan kondisi fisik mahasiswa dan dosen yang mulai kelelahan.

Dan berdasarkan persepsi mahasiswa juga, iklim kelas yang tercipta selama proses metode diskusi berlangsung sering kali tidak menunjukkan interaksi yang harmonis antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen. Ini disebabkan karena sebagian pemateri diskusi terkadang tidak menguasai materi yang akan disampaikan, dan hanya satu atau dua orang diantara anggota kelompok yang membuat bahan diskusi, di perparah lagi dengan waktu pengerjaan yang minim, sehingga jarang ada waktu untuk berdiskusi sesama anggota kelompok. Kondisi seperti ini membuat peserta diskusi menjadi tidak tertarik untuk menyimak baik-baik diskusi yang berlangsung.

Terlepas dari itu semua, masih ada juga sebagian mahasiswa yang menyukai metode diskusi ini digunakan dalam proses belajar mengajar, dimana dalam proses ini minat mahasiswa ada untuk belajar, belajar untuk tampil

berbicara, mengelola forum, dan mengeluarkan informasi-informasi baru yang dimilikinya. Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih dalam berkomunikasi, metode diskusi ini sangatlah menyenangkan. Berdasarkan salah satu kelemahan dari diskusi ini ialah Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara. Hal ini jelas menunjukkan bahwa hanya sebagian mahasiswa saja yang terlibat aktif dalam diskusi.

Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan penggunaan metode pembelajaran di Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan lebih diperhatikan lagi. Maksudnya disini adalah penggunaan metode pembelajaran yang bisa dikonsumsi oleh mahasiswa tetapi tidak mengurangi tujuan yang ingin dicapai. Karena sama-sama kita ketahui, semua metode pembelajaran yang diciptakan untuk memudahkan tercapainya tujuan pendidikan mempunyai kelemahan masing-masing. Dan kelemahan-kelemahan itu bisa diminimalisir dengan kita menghindari sisi-sisi dari kelemahan tersebut. Dan dengan didapatnya persepsi-persepsi mahasiswa, dapat diketahui apakah penggunaan metode diskusi ini efektif atau tidak.

Berangkat dari fenomena tersebut, untuk memperjelas sebagian persepsi mahasiswa yang telah digambarkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian terkait tentang bagaimana persepsi mahasiswa

mengenai penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar di Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan, dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.”**

B. Fokus Masalah

Mengingat cakupan permasalahan yang cukup luas, kemampuan penulis yang terbatas serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami permasalahan, maka penulis memberikan batasan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah persepsi mahasiswa Tadris Matematika tahun ajaran 2011/2012 (tingkat III) terhadap penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran di Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab mengemukakan bahwa persepsi dapat didefinisikan “sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan

sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk akan diri kita sendiri.”³

Dari definisi persepsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa merupakan suatu proses bagaimana mahasiswa menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Dalam hal ini persepsi yang dimaksud adalah persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran di Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan.

2. Belajar dan Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.”⁴ Oleh karena itu belajar bukan hanya sekedar menghafal materi pelajaran, dimana perubahan yang didapat hanya pada aspek pengetahuan seseorang saja, akan tetapi belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari usaha yang dilakukan seseorang tersebut dengan berinteraksi terhadap lingkungannya.

³ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88-89.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 13.

Sedangkan pembelajaran menurut Trianto adalah “interaksi dua arah antara seorang guru dan peserta didik, dimana antar keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada sesuatu target yang telah ditargetkan sebelumnya”.⁵ Berdasarkan defenisi pembelajaran tersebut terdapat hal pokok yang menjadi perhatian dalam pembelajaran yaitu adanya komunikasi dua arah artinya guru tidak hanya berkomunikasi sendiri atau lebih aktif sedangkan siswanya pasif (tidak respon) tetapi guru harus membawa siswa terlibat secara aktif dalam belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3. Metode Diskusi

Ahmad Sabri mengemukakan bahwa diskusi merupakan “suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama.”⁶ Dari pendapatn diatas, pengertian metode diskusi yakni cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dimana peserta didik belajar bekerjasama memberikan argumentasi dan ide-ide dalam kelompok-kelompok kecil atau kelompok besar secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

17. ⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; Quantum Teaching, 2005), hlm. 57.

Sehingga peserta didik dapat memanfaatkan teman sejawat (peserta didik lain) sebagai rekan dalam memecahkan masalah atau mendiskusikan materi-materi yang telah ditentukan kepada kelompok-kelompok tersebut dan mereka dapat saling membantu dan tukar menukar pendapat dan ide yang pada akhirnya dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Dan dalam metode diskusi ini guru sebagai fasilitator dan pengarah efektifitas pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan?
2. Apakah penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan dapat dikriteriakan efektif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran matematika di Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.
2. Penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran di Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan dapat dikriteriakan efektif.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Sebagai salah satu bahan kajian penelitian untuk mengembangkan khasanah keilmuan yang telah diperoleh dalam proses perkuliahan.
 - b. Lebih jauh penelitian ini bertujuan agar mahasiswa sebagai calon guru matematika, dapat mengetahui metode pembelajaran apa yang harus dilakukan oleh guru dalam mengajar serta bagaimana cara menerapkannya agar tercapai pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien.
2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
 - a. Sebagai salah satu sumbangsih penulis untuk almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
 - b. Sebagai salah satu pertimbangan untuk mengevaluasi kembali penggunaan metode pengajaran yang lebih efektif untuk diterapkan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
 - c. Sebagai salah satu bahan bacaan untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, khususnya Jurusan Tadris Matematika dalam mencetak calon guru matematika yang berkompeten.
 - d. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang memuat kerangka teori dan penelitian terdahulu,

Bab III metodologi penelitian yang memuat Lokasi dan Waktu Penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian

Bab V penutupan yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi Mahasiswa

Secara etimologis “persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.”¹ sedangkan dalam kamus lengkap psikologi persepsi adalah “proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.”²

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dengan demikian persepsi secara istilah banyak didefinisikan oleh para ahli, diantaranya:

- a. Sarlito W. Sarwono mengemukakan bahwa persepsi adalah “sebuah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya.”³
- b. Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab mengemukakan bahwa persepsi dapat didefinisikan “sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk

¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

² J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Diterjemahkan dari “Dictionary of Psychology” oleh Kartini Kartono (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 358.

³ Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 86.

dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk akan diri kita sendiri.”⁴

- c. Slameto mengemukakan bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.”⁵
- d. Alex Sobur mengemukakan “persepsi sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data.”⁶

Dari definisi persepsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa merupakan suatu proses bagaimana mahasiswa menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Pembahasan alamiah/lingkungan telah mencoba memecahkan masalah mengenai apakah kemampuan persepsi kita merupakan pembawaan sejak lahir ataukah dipengaruhi oleh pengalaman kita didalam lingkungan. Pandangan pertama yang dianut oleh para nativis, sedangkan pandangan kedua dianut oleh para empiris. Sedangkan studi lintas budaya cenderung mendukung pandangan para empiris, karena apabila persepsi secara keseluruhan merupakan pembawaan sejak lahir, maka lingkungan yang berbeda tidak akan berpengaruh

⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88-89.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 102.

⁶ Alex Sobur, *Op.Cit.*, hlm. 446.

terhadap kemampuan persepsi manusia, sementara survey di dalam studi-studi ini memberikan kesan bahwa kebudayaan yang berbeda akan membuat berbedanya kemampuan persepsi, yang dipengaruhi oleh kebudayaan itu sendiri.⁷

Bagi hampir semua orang, sangatlah mudah kiranya melakukan perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan dan menyentuh, yakni proses-proses yang sudah semestinya ada. Namun informasi yang datang dari organ2 indera kiranya perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, dan proses ini dinamakan persepsi (*perception*).⁸

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya. Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu.

⁷ Malcolm Hardy dan Steve Heyes, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 157.

⁸ *Ibid.*, hlm. 141.

Menurut Krech dan Crutchfield yang dikutip oleh Alex Sobur mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikategorikan menjadi:

- a. Faktor Fungsional: faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang individu.
- b. Faktor-faktor Struktural: faktor-faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu.
- c. Faktor-faktor Situasional: faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik. Petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.
- d. Faktor Personal: faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian.⁹

Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab menjelaskan persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:

- a. Perhatian yang selektif: individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.
- b. Ciri-ciri rangsang: rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian.
- c. Nilai dan kebutuhan individu: kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi, begitu juga dengan sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- d. Pengalaman dahulu: pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.¹⁰

⁹ Alex Sobur, *Op.Cit.*, hlm. 460.

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 118-119.

2. Belajar dan Pembelajaran

a. Hakikat Belajar

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* seperti yang dikutip oleh Muhibbin Syah membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi: *Acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat praktek dan pengalaman. Rumusan keduanya *Process of acquiring responses as a result of special practice*, belajar ialah proses memperoleh respon sebagai akibat adanya pelatihan khusus.¹¹

Sebagaimana Sardiman mengatakan bahwa “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.”¹² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono juga berpendapat bahwa belajar merupakan “proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 88.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 20.

tidak lain adalah hasil belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.”¹³

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.”¹⁴ Sementara Slameto menjelaskan belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁵

Agar tujuan belajar dapat tercapai, yakni adanya perubahan dalam diri setiap individu yang belajar maka pada setiap kegiatan belajar mengajar hendaknya diperhatikan prinsip-prinsip belajar. Adapun prinsip-prinsip belajar menurut Slameto adalah:

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.

¹³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 126.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 13.

¹⁵ Slameto. *Op. Cit.*, hlm. 2.

- 2) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertian.
- 3) Belajar harus dapat menimbulkan penguatan (*reinsforcement*) dan motivasi yang ketat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- 4) Belajar itu proses kontinu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- 5) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi dan *discovery*.
- 6) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 7) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- 8) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan aktif.
- 9) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 10) Belajar adalah proses kontinuitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain), sehingga diperoleh pengertian yang diharapkan.
- 11) Repetisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa.¹⁶

Berdasarkan definisi para ahli pendidikan tersebut terlihat jelas, bahwa belajar bukan hanya sekedar menghafal materi pelajaran, dimana perubahan yang didapat hanya pada aspek pengetahuan seseorang saja, akan tetapi belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari usaha yang dilakukan seseorang tersebut dengan berinteraksi terhadap lingkungannya.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 27-28.

b. Pembelajaran

Selain belajar, di sekolah juga dikenal istilah pembelajaran. Pembelajaran berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Belajar dapat terjadi tanpa guru yang mengajar, sedangkan mengajar merupakan segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Di sekolah belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama.

Menurut Trianto pembelajaran merupakan “interaksi dua arah antara seorang guru dan peserta didik, dimana antar keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada sesuatu target yang telah ditargetkan sebelumnya”.¹⁷ Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.¹⁸

Pembelajaran menurut UU sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Sedangkan menurut Wina Sanjaya pembelajaran adalah sebuah integrasi yang bernilai pendidikan, dimana pembelajaran adalah “keterkaitan antara belajar dan mengajar, dalam proses pendidikan di

¹⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 17.

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 297.

sekolah tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama siswa adalah belajar.”¹⁹

Berdasarkan defenisi pembelajaran tersebut terdapat hal pokok yang menjadi perhatian dalam pembelajaran yaitu adanya komunikasi dua arah artinya guru tidak hanya berkomunikasi sendiri atau lebih aktif sedangkan siswanya pasif (tidak respon) tetapi guru harus membawa siswa terlibat secara aktif dalam belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Menurut Killen dalam Wina Sanjaya tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengeathuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa metode diskusi adalah “cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.”²¹

¹⁹ Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 87.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Sndar Proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 154.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 34.

Abu Ahmadi dan Joko Prasetya berpendapat bahwa diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.²² Sedangkan Ahmad Sabri mengemukakan bahwa diskusi merupakan “suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama.”²³

Metode diskusi pada hakikatnya berpusat kepada peserta didik, dimana kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan diskusi yang tidak terstruktur hingga kepada kegiatan yang terstruktur dimana pendidik dapat bertindak keras dan otokratis. Dan persoalan dan masalah-masalah yang didiskusikan sesuai dengan mata pelajaran/materi pokok. Dengan diskusi peserta didik akan bekerja keras, bekerja sama berusaha memecahkan masalah dengan mengajukan pendapat dan argumentasi yang tepat.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi, yakni cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan

²² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 57.

²³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; Quantum Teaching, 2005), hlm. 57.

materi pembelajaran dimana peserta didik belajar bekerjasama memberikan argumentasi dan ide-ide dalam kelompok-kelompok kecil atau kelompok besar secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan teman sejawat (peserta didik lain) sebagai rekan dalam memecahkan masalah atau mendiskusikan materi-materi yang telah ditentukan kepada kelompok-kelompok tersebut, dan mereka dapat saling membantu dan tukar menukar pendapat dan ide yang pada akhirnya dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar, dan dalam sistem ini guru sebagai fasilitator dan pengarah efektifitas pembelajaran.

Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu diskusi kelompok atau disebut juga diskusi kelas dan diskusi kelompok kecil. Wina Sanjaya berpendapat bahwa ada 4 jenis diskusi, yaitu:

a. Diskusi kelas

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah: *pertama*, guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis. *Kedua*, sumber masalah (guru, siswa, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. *Ketiga*, siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator. *Keempat*, sumber masalah member tanggapan, dan *kelima*, moderator menyimpulkan hasil diskusi.

b. Diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

c. Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Diskusi panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang di hadapan audiens. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi. Oleh sebab itu, agar diskusi panel efektif perlu digabungkan dengan metode lain, misalnya dengan metode penugasan. Siswa disuruh untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi.²⁴

Melihat jenis-jenis diskusi diatas, jenis diskusi yang paling sering digunakan dalam pembelajaran di Tadris Matematika adalah diskusi kelas. Dalam melaksanakan diskusi sebagai metode mengajar perlu diketahui bahwa diskusi itu akan menimbulkan nilai-nilai positif dan nilai-nilai negative yang berbeda-beda. Yang penting ialah apakah setiap peserta diskusi sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah setiap peserta diskusi sudah dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya, barulah diperhatikan.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan, Op.Cit*, hlm. 157-158.

Disini Abu Ahmadi dan Joko Prasetya berpendapat bahwa segi positif dan segi negatif dari metode diskusi ini adalah:

a. Segi positif

- 1) Suasana kelas akan hidup. Sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang di diskusikan. Partisipasi anak dalam metode ini lebih baik.
- 2) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis, sabar, dan sebagainya.
- 3) Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
- 4) Anak-anak belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya.

b. Segi negatif

- 1) Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- 2) Sulit menduga hasil akan dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.²⁵

Ahmad Sabri mengemukakan bahwa metode diskusi dapat dipergunakan apabila:

- a. Soal-soal yang pemecahannya sebaiknya diserahkan kepada siswa.
- b. Untuk mencari keputusan suatu masalah
- c. Untuk menimbulkan kesanggupan pada peserta didik dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain.
- d. Untuk membiasakan peserta didik yang sulit mendengarkan pendapat orang lain
- e. Membiasakan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.²⁶

²⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Op. Cit.*, hlm. 59.

²⁶ Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 59.

Dalam melaksanakan metode diskusi hendaknya memperhatikan seluruh proses diskusi. Karena bukan tidak mungkin diskusi akan berjalan tidak efektif apabila mengabaikan seegala seuatunya. Agar penggunaan metode diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai mesti dipahami oleh setiap peserta didik sebagai peserta diskusi. Tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaksanaan.
- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang aktual yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi peserta didik sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan.
- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

c. Menutup Diskusi

Akhir dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- 2) Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.²⁷

Dalam melaksanakan metode diskusi, sebaiknya pendidik memperhatikan langkah-langkah diatas guna mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Terlepas dari itu semua, setiap metode mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk metode diskusi. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan, adapun kelebihan dari metode diskusi adalah:

- a. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan masalah
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- c. Memperluas wawasan
- d. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan masalah.²⁸

Sedangkan Wina Sanjaya berpendapat, adapun yang menjadi kelemahan metode diskusi adalah:

- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang yang memiliki keterampilan berbicara.
- b. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- c. Memerlukan waktu yang cukup panjang yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- d. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Sndar Proses pendidikan, Op.Cit*, hlm. 158-159.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 38.

yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.²⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami metode diskusi merupakan teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru/dosen di sekolah, dan di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, sehingga semuanya aktif dan tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini, yaitu penelitian dari Desi Sundari yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan”.³⁰ Hasil penelitiannya adalah persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen berada pada kelompok “baik sekali” dengan skor rata-rata 80,20%. Dan besar minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan berada pada kelompok “sangat berminat” dengan skor rata-rata 80,11%. Serta berdasarkan perolehan skor r^2 sebesar 0,584, menunjukkan bahwa 58,4% variabel persepsi mahasiswa

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Op.Cit, hlm. 156.

³⁰ Desi Sundari, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidimpuan”

terhadap kompetensi dosen matematika memberikan kontribusi atau mempengaruhi minat belajar mahasiswa Tadris Matematika. Sebanyak 41,6% perubahan minat belajar mahasiswa Tadris Matematika ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Adapun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian saudara Desi Sundari terletak pada objek yang diteliti. Jika saudara Desi Sundari meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen Matematika Tadris Matematika, maka disini penulis meneliti persepsi mahasiswa dari segi penggunaan metode pembelajaran yang digunakan pada Jurusan Tadris Matematika, yaitu metode diskusi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan yang terletak di Jln. H. T. Rizal Nurdin KM 4,5 Sihitang kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara.

b. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2013 sampai dengan Mei 2014.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Moh. Natsir mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”¹

¹ Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

Suharsimi Arikunto berpendapat “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.”² Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan persepsi-persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan. Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.³

C. Subjek Penelitian

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.⁴ Untuk itu berdasarkan teknik sampling yang digunakan, adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan tahun pelajaran 2011/2012 (tingkat III) yang berjumlah 111 mahasiswa. Subjek penelitian ini diambil dengan alasan:

1. Mahasiswa Tadris Matematika tingkat III sudah mempelajari mata kuliah Strategi Pembelajaran Matematika dan Media pembelajaran Matematika, dimana dalam mata kuliah tersebut ada membahas mengenai metode yang

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 234.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 63

digunakan dalam pembelajaran, sehingga diharapkan mahasiswa tingkat III, memahami hal-hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.

2. Mahasiswa Tadris Matematika tingkat III mempunyai pengalaman belajar lebih banyak dan sudah lebih sering mempergunakan metode diskusi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Data Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan Tingkat III (Semester 6) Angkatan 2011/2012

No.	Tingkat	Ruang	Jenis Kelamin		Jumlah Mahasiswa
			Laki-laki	Perempuan	
1	III	1	6 Orang	33 Orang	39 Orang
		2	4 Orang	32 Orang	36 Orang
		3	4 Orang	32 Orang	36 Orang
Jumlah					111 Orang

D. Sumber Data

Informan sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan tingkat III (semester 6)

tahun pelajaran 2011/2012. Sedangkan Informan pendukung dalam penelitian ini tidak digunakan, karena penelitian ini hanya berfokus pada persepsi mahasiswa saja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berusaha menggali data atau informasi tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran matematika di Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan. Untuk memperoleh data tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran matematika di Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan, akan digunakan dua metode pengumpulan data dan dua instrument pengumpulan data.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Angket (kuisisioner)

Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁵. Menurut Suharsimi Arikunto :
“Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 142.

akan diukur”.⁶ Angket pada umumnya digunakan untuk mengungkap opini atau sikap anak terhadap suatu permasalahan.⁷

Dalam hal ini peneliti akan mengajukan 20 poin pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran matematika pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan.

b. wawancara

Anas Sudijono mengemukakan, secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁸ Menurut Joko Subagyo, wawancara ialah “suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.”⁹ Sedangkan menurut Riduwan, wawancara adalah “suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh ilmu langsung dari sumbernya.”¹⁰

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 53.

⁷ Kuseri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* (Jakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 187.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 82.

⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

¹⁰ Riduwan, *Op. cit.*, hlm. 74.

Lexy Moleong pun memaparkan pendapatnya mengenai pengertian wawancara, yaitu wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”¹¹ Dalam penelitian ini, adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara semi berstruktur.

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti, Wawancara semi berstruktur ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada setiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin bahwa peneliti mengumpulkan data yang sama dari para partisipan. Peneliti dapat menghemat waktu melalui cara ini. Pedoman wawancara berfokus pada subjek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang baru muncul belakangan. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergal. ¹²

¹¹ Lexy Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 135.

¹² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Medan: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 127.

Selain itu bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti adalah bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat dan nilai, pengalaman atau perilaku, perasaan, pengetahuan, indera dan latar belakang atau demografi. Dalam hal ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Angket

Menurut pengertiannya, angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan tertulis. Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan dilihat berdasar 3 sisi, yaitu angket yang digunakan apabila dilihat dari cara menjawabnya adalah angket tertutup, “yakni pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.”¹³ Sementara apabila dipandang dari jawaban yang diberikan adalah kuisisioner langsung, “yaitu responden menjawab tentang dirinya.”¹⁴ Dan apabila dipandang dari bentuknya maka kuisisioner yang dipakai adalah “kuisisioner *pilihan ganda*, yang dimaksud adalah sama dengan kuisisioner tertutup.”¹⁵

¹³ *Ibid.*, hlm. 201.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 152.

¹⁵ *Ibid.*

Tabel 2
Kisi-kisi Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan
Metode Diskusi

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi	- Langkah persiapan	1-3	3
		- Pelaksanaan diskusi	4-12	9
		- Menutup diskusi	13-15	3
2.	Hasil diskusi	- Tingkat keberhasilan	16	1
		- Tindak lanjut dari diskusi	17-18	2
		- Penguasaan mahasiswa	19	1
		- Keefektifan penggunaan diskusi	20	1
Jumlah				20

Angket ini menggunakan model skala pengukuran, skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala social.¹⁶ Untuk setiap jawaban pertanyaan angket akan diberikan nilai sebagai berikut:

- 1) Option “a” akan diberikan skor 4
- 2) Option “b” akan diberikan skor 3

¹⁶ Riduwan, *Op. cit.*, hlm. 87.

3) Option “c” akan diberikan skor 2

4) Option “d” akan diberikan skor 1

b. Pedoman Wawancara

Adapun yang menjadi pedoman dalam melakukan wawancara pada penelitian ini ialah 20 poin pertanyaan yang meliputi hal-hal yang berkenaan dengan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran di Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan. Dalam penyusunannya terlebih dahulu membuat kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel 3

Kisi-Kisi Wawancara

No.	Indikator Wawancara	No. Soal	Jlh Soal
1.	- Langkah persiapan	1-3	3
	- Pelaksanaan diskusi	4-12	9
	- Menutup diskusi	13-15	3
2.	- Tingkat keberhasilan	16	1
	- Tindak lanjut dari diskusi	17-18	2
	- Penguasaan mahasiswa	19	1
	- Keefektifan penggunaan diskusi	20	1
Jumlah			20

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan persepsi mahasiswa Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan. Alat ukur yang digunakan adalah angket dan pedoman wawancara. Pada angket juga digunakan validitas untuk mengukur kevalidan angket, yaitu dengan cara:

1. Validitas isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

2. Validitas Konstruksi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebut dalam tujuan instruksional khusus.

3. Validitas Prediksi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi apabila mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi untuk masa yang akan datang.¹⁷

Pada angket, setiap butir soal angket akan dianalisis setelah dilakukan perhitungan jumlah mahasiswa yang memilih option jawaban angket a, b, c, dan d. Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil perhitungan jawaban angket mahasiswa, akan digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Op. Cit.*, hlm. 67-69.

Tabel 4
Tabel Data Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode
Diskusi

NO	NOMOR SOAL	JUMLAH MAHASISWA YANG MEMILIH JAWABAN				JUMLAH
		a	b	c	d	
1						
2						
3						

Berdasarkan data yang ditunjukkan melalui tabel tersebut, setiap jawaban butir soal angket akan dideskripsikan. Hasil wawancara yang dilakukan juga akan di deskripsikan bersama-sama dengan pendeskripsian jawaban butir soal angket. Sehingga persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode diskusi yang didapat dari penyebaran angket dan hasil wawancara akan tertuang di deskripsi data.

Dalam penelitian kualitatif ini , pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif yaitu menarik kesimpulan yang bersifat umum dari pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus atau dari fakta dan fenomena empiris kepada teori.

Untuk selanjutnya, dalam mengetahui apakah persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran di Tadris Matematika dapat dikategorikan efektif atau tidak, data angket akan diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis akan dilaksanakan dengan cara:

1. Menghitung skor jawaban subjek penelitian pada angket.
2. Menetapkan kualitas penggunaan metode diskusi berdasarkan persepsi mahasiswa Tadris Matematika, secara kumulatif digunakan rumus yang terdapat dibawah ini:

$$a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Nilai Kumulatif} = \frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka dideskripsikan sesuai dengan kriteria interoretasi skor berikut:¹⁸

Tabel 5
Kriteria Penggunaan Metode Diskusi

Tingkat Pencapaian	Kategori
81 – 100%	Sangat Efektif
61 – 80%	Efektif
41 – 60%	Cukup Efektif
21 – 40%	Kurang Efektif
0 – 20%	Sangat Tidak Efektif

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data yaitu dengan tringulasi. Ahmad Nizar mengemukakan bahwa tringulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang

¹⁸ Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 89.

mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda.¹⁹ Teknik triangulasi yang dipilih adalah membandingkan dan memadukan data dari hasil angket serta data dari hasil wawancara dengan mahasiswa.

¹⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 146.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data dikumpul melalui penyebaran angket yang dilakukan terhadap subjek penelitian dan melakukan wawancara. Dibawah ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan dua instrument penelitian, yaitu angket dan wawancara. Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data akan dideskripsikan sebagai berikut.

1. Deskripsi dan Analisis Data Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi

Dalam penelitian ini data yang diambil yaitu persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode diskusi. Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan terhadap mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2011/2012, dengan jumlah subjek penelitian 111 mahasiswa. Seluruh data angket persepsi yang diperoleh dari mahasiswa Tadris Matematika lokal 1, 2, dan 3 terhadap penggunaan metode diskusi, dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Data Persepsi Mahasiswa Tadris Matematika Lokal 1, 2, dan 3 Terhadap
Penggunaan Metode Diskusi

NO	NOMOR SOAL	JUMLAH MAHASISWA YANG MEMILIH JAWABAN								JUMLAH	
		a	%	b	%	c	%	d	%	JLH	%
1	1	11	9,9	63	56,8	37	33,3	0	0	111	100
2	2	10	9,0	8	7,2	71	64,0	22	19,8	111	100
3	3	26	23,4	32	28,8	52	46,9	1	0,9	111	100
4	4	11	9,9	86	77,5	14	12,6	0	0	111	100
5	5	3	2,7	83	74,8	24	21,6	1	0,9	111	100
6	6	9	8,1	71	64,0	30	27,0	1	0,9	111	100
7	7	5	4,5	41	36,9	59	53,2	6	5,4	111	100
8	8	60	54,1	25	22,5	25	22,5	1	0,9	111	100
9	9	14	12,6	84	75,7	12	10,8	1	0,9	111	100
10	10	16	14,4	73	65,8	22	19,8	0	0	111	100
11	11	14	12,6	33	29,7	61	55,0	3	2,7	111	100
12	12	7	6,3	72	64,9	32	28,8	0	0	111	100
13	13	12	10,8	33	28,8	58	52,3	8	7,2	111	100
14	14	18	16,2	24	21,6	59	53,2	10	9,0	111	100
15	15	25	22,5	53	47,8	33	29,7	0	0	111	100
16	16	28	25,2	73	65,8	10	9,0	0	0	111	100
17	17	9	8,1	16	14,4	73	65,8	13	11,7	111	100
18	18	11	9,9	21	18,9	68	61,3	11	9,9	111	100
19	19	20	18,0	80	72,1	9	8,1	2	1,8	111	100
20	20	3	2,7	72	64,9	33	29,7	3	2,7	111	100

Data yang tertera pada tabel diatas menunjukkan bahwa untuk pertanyaan angket nomor 1 yang menanyakan tentang apakah persiapan pemateri diskusi dalam menyiapkan bahan untuk diskusi dengan baik, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 11 mahasiswa menjawab “sangat baik”, 63 mahasiswa menjawab “cukup baik”, 37 mahasiswa menjawab “kurang baik”, dan tak satupun mahasiswa menjawab “tidak baik”. Dalam hal ini jawaban

terbanyak adalah “cukup baik” dengan jumlah 63 mahasiswa atau 56,8%. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap mahasiswa. Mahasiswa mengatakan dalam mempersiapkan bahan diskusi, pengerjaannya dilakukan tepat satu minggu sebelum hari dilakukannya diskusi. Pencarian bahan diskusi dan pengetikan bahan diskusi semua dilakukan dalam waktu satu minggu. Hal ini dianggap cukup oleh mahasiswa dengan alasan bahwa dengan hampir setiap mata kuliah menggunakan metode diskusi, jadi mahasiswa harus membagi waktu mereka dalam mempersiapkan semuanya. Ditambah juga dengan tugas-tugas lain yang diberikan oleh dosen mata kuliah lainnya. Akan tetapi dengan alasan ini juga, mahasiswa mengatakan terkadang dengan waktu satu minggu ini untuk melakukan diskusi antar sesama anggota kelompok jadi sangat minim. Ini disebabkan karena susah mendapatkan bahan diskusi yang dicari, keterbatasan buku penunjang bahan diskusi di perpustakaan IAIN Padangsidempuan, mengharuskan mahasiswa untuk lebih menjelajahi dunia maya. Hal ini bisa dijadikan acuan kenapa sebanyak 37 mahasiswa menjawab “kurang baik”.

Untuk pertanyaan angket nomor 2 yang menanyakan apakah diawal diskusi pemateri diskusi selalu merumuskan tujuan yang ingin dicapai, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 10 mahasiswa menjawab “selalu”, 8 mahasiswa menjawab “sering”, 71 mahasiswa menjawab “jarang”, dan 22 mahasiswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban terbanyak

adalah “jarang” dengan jumlah 71 mahasiswa atau 64,0%. Dengan hasil wawancara, mahasiswa mengatakan biasanya pemateri langsung saja kepada pokok pembahasan diskusi tanpa terlebih dahulu merumuskan tujuan dari diskusi itu sendiri. Kalaupun ada yang merumuskan tujuan diskusi, tetapi jarang ditemukan.

Untuk pertanyaan angket nomor 3 yang menanyakan tentang apakah pelaksana diskusi mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi dengan baik, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 26 mahasiswa menjawab “sangat baik”, 32 mahasiswa menjawab “cukup baik”, 52 mahasiswa menjawab “kurang baik”, dan 1 mahasiswa menjawab “tidak baik”. Dalam hal ini, jawaban terbanyak adalah “kurang baik” dengan jumlah 52 mahasiswa atau 46,9%. Dan dengan hasil wawancara, mahasiswa mengatakan dalam mempersiapkan teknis pelaksanaan diskusi pemateri dinilai kurang siap. Sebagai contoh, ketika hendak menggunakan fasilitas seperti infokus, pemateri terkadang menghabiskan banyak waktu dalam mempersiapkannya, sehingga waktu untuk berdiskusi berkurang. Dalam membagikan copyan bahan diskusi juga terkadang sering terjadi keributan yang disebabkan oleh peserta diskusi itu sendiri, sehingga waktu juga terpakai banyak dalam hal ini. Akan tetapi hal-hal tersebut tidak begitu berarti untuk menghambat jalannya diskusi.

Untuk pertanyaan angket nomor 4 yang menanyakan tentang apakah pemateri diskusi menyampaikan materi diskusi dengan baik, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 11 mahasiswa menjawab “sangat baik”, 86 mahasiswa menjawab “cukup baik”, 14 mahasiswa menjawab “kurang baik”, dan tak satupun mahasiswa menjawab “tidak baik”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “cukup baik” dengan jumlah 86 mahasiswa atau 77,5%. Dari hasil wawancara yg dilakukan, mahasiswa mengatakan pemateri diskusi cukup baik dalam menyampaikan materi, hal ini ditunjang karena pembagian kelompok diskusi cukup heterogen. Sehingga dalam satu kelompok, minimal terdapat satu mahasiswa yang mempunyai kemampuan baik, sehingga dalam penyampaian materi dapat dilaksanakan dengan cukup baik.

Untuk pertanyaan angket nomor 5 yang menanyakan tentang apakah pemateri diskusi menguasai materi diskusi dengan baik, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 3 mahasiswa menjawab “sangat baik”, 83 mahasiswa menjawab “cukup baik”, 24 mahasiswa menjawab “kurang baik”, dan 1 mahasiswa menjawab “tidak baik”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “cukup baik” dengan jumlah 83 mahasiswa atau 74,8%. Jawaban ini didukung dengan jawaban mahasiswa yang diatas, cukup baiknya pemateri dalam menguasai materi terlihat pada cukup baiknya pemateri dalam menyampaikan materi diskusi.

Untuk pertanyaan angket nomor 6 yang menanyakan tentang apakah pemateri diskusi mengelola jalannya diskusi dengan baik, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 9 mahasiswa menjawab “sangat baik”, 71 mahasiswa menjawab “cukup baik”, 30 mahasiswa menjawab “kurang baik”, dan 1 mahasiswa menjawab “tidak baik”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “cukup baik” dengan jumlah 71 mahasiswa atau 64,0%. Hasil wawancara yang didapatkan menunjukkan bahwa mahasiswa mengatakan tidak ada kendala-kendala yang cukup berarti untuk menghambat jalannya diskusi. Walaupun ada hambatan, biasanya itu terjadi disaat sesi tanya jawab. Terkadang pemateri tidak mempunyai pemahaman cukup untuk menjawab ataupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh peserta diskusi. Dan hal itu bisa ditutupi dengan adanya tanggapan dari peserta diskusi lainnya, dan disempurnakan oleh dosen pengampuh mata kuliah diakhir diskusi.

Untuk pertanyaan angket nomor 7 yang menanyakan tentang apakah selama proses diskusi arah pembahasan diskusi selalu melebar dari jalur pembahasannya, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 5 mahasiswa menjawab “selalu”, 41 mahasiswa menjawab “sering”, 59 mahasiswa menjawab “jarang”, dan 6 mahasiswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “jarang” dengan jumlah 59 mahasiswa atau 53,2%. Akan tetapi jumlah mahasiswa yang menjawab “sering” dengan “jarang” hanya berselisih 10 mahasiswa. Dalam wawancara yang dilakukan,

mahasiswa mengatakan tidak terpujungi bahwa terkadang dalam sesi tanya jawab terjadi pembicaraan yang melebar ke bidang lain. Dikarenakan adanya pengkaitan dengan bidang lain yang dilakukan oleh peserta diskusi dalam memberikan pertanyaan maupun tanggapan di sesi tanya jawab dalam diskusi.

Untuk pertanyaan angket nomor 8 yang menanyakan tentang apakah pemateri diskusi selalu memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk bertanya dan memberikan tanggapan, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 60 mahasiswa menjawab “selalu”, 25 mahasiswa menjawab “sering”, 25 mahasiswa menjawab “jarang”, dan 1 mahasiswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “selalu” dengan jumlah 60 mahasiswa atau 54,1%. Mahasiswa mengatakan pada saat wawancara, jumlah mahasiswa yang memberikan pertanyaan dan tanggapan masih terbilang wajar, tidak terlalu banyak. Sehingga kesempatan bisa diberikan secara adil kepada peserta didik dengan waktu yang ada. Akan tetapi mahasiswa menambahkan bahwa terkadang ada dosen yang mengatakan keaktifan mahasiswa dilihat dari siapa yang sering bertanya dan menanggapi pada saat diskusi berlangsung. Hal ini terkadang membuat sebagian peserta diskusi sudah memesan satu kesempatan untuk bertanya pada pemateri diskusi. sehingga kesempatan untuk peserta yang lainnya bisa saja tertunda karena waktu yang tidak cukup.

Untuk pertanyaan angket nomor 9 yang menanyakan tentang apakah pemateri diskusi dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peserta diskusi dan menanggapi tanggapan yang diajukan oleh peserta diskusi dengan baik, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 14 mahasiswa menjawab “sangat baik”, 84 mahasiswa menjawab “cukup baik”, 12 mahasiswa menjawab “kurang baik”, dan 1 mahasiswa menjawab “tidak baik”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah ‘cukup baik’ dengan jumlah 84 mahasiswa atau 75,7%. Jawaban ini didukung dengan tanggapan mahasiswa dalam wawancara yang mengatakan pemateri cukup baik dalam menguasai materi diskusi. Sehingga bisa memberikan tanggapan kepada semua pertanyaan dan tanggapan yang diberikan peserta diskusi. Dan seperti penjelasan sebelumnya, jika pemateri kurang mampu dalam memberikan tanggapan, peserta diskusi lainnya dan dosen pengampuh mata kuliah bisa menambah jawaban dari pemateri.

Untuk pertanyaan angket nomor 10 yang menanyakan tentang apakah dalam proses diskusi selalu terjadi pembicaraan yang cenderung terjadi hanya pada beberapa mahasiswa saja, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 16 mahasiswa menjawab “selalu”, 73 mahasiswa menjawab “sering”, 22 mahasiswa menjawab “jarang”, dan tak satupun mahasiswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “sering” dengan jumlah 73 mahasiswa atau 65,8%. Berbedanya tingkat kemampuan setiap mahasiswa sangat memungkinkan terjadinya hal ini. Sehingga pembicaraan

bisa terjadi hanya pada mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan yang baik. Mahasiswa mengatakan biasanya ini sering terjadi di saat membahas pertanyaan yang diberikan oleh peserta diskusi.

Untuk pertanyaan angket nomor 11 yang menanyakan tentang apakah setiap anggota kelompok pemateri diskusi selalu sama-sama bertanggung jawab untuk mengelola jalannya diskusi dari awal hingga akhir, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 14 mahasiswa menjawab “selalu”, 33 mahasiswa menjawab “sering”, 61 mahasiswa menjawab “jarang”, dan 3 mahasiswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “jarang” dengan jumlah 61 mahasiswa atau 55,0%. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mengatakan dimulai dari mempersiapkan bahan diskusi sampai dilaksanakannya diskusi, tidaklah semua anggota kelompok ikut tergabung dalam seluruhnya. Terkadang hanya 2 atau 3 anggota kelompok saja ikut serta secara menyeluruh dalam mempersiapkan semuanya. Sehingga terlihat bahwa tidak semua anggota kelompok sama-sama bertanggung jawab dalam mengelola diskusi.

Untuk pertanyaan angket nomor 12 yang menanyakan tentang seberapa besarkah dari seluruh mahasiswa tadaris matematika di STAIN Padangsidimpuan memiliki kemampuan berkomunikasi yang merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan diskusi, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 7 mahasiswa menjawab “besar sekali”, 72

mahasiswa menjawab “besar”, 32 mahasiswa menjawab “cukup”, dan tak satupun mahasiswa menjawab “kecil”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “besar” dengan jumlah 72 mahasiswa atau 64,9%. Hal ini dapat disimpulkan dengan berdasarkan jawaban mahasiswa yang mengatakan cukup baiknya pemateri dalam menyampaikan, menguasai bahan, serta mengelola jalan diskusi. Sehingga bisa dikatakan sebagian besar mahasiswa Tadris Matematika memiliki kemampuan dalam berkomunikasi.

Untuk pertanyaan angket nomor 13 yang menanyakan tentang apakah diakhir diskusi pemateri diskusi selalu membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 12 mahasiswa menjawab “selalu”, 32 mahasiswa menjawab “sering”, 58 mahasiswa menjawab “jarang”, dan 9 mahasiswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “jarang” dengan jumlah 58 mahasiswa atau 52,3%. Jawaban ini didukung oleh jawaban mahasiswa pada saat wawancara yang mengatakan bahwa, biasanya setelah sesi tanya jawab selesai, tidak ada lagi peserta diskusi yang bertanya maupun menanggapi, kegiatan selanjutnya langsung di berikan kepada dosen pengampuh mata kuliah untuk memberikan penjelasan tambahan, baru kemudian acara diskusi ditutup. Tetapi terkadang ada juga pemateri diskusi yang memberikan kesimpulan dari hasil diskusi.

Untuk pertanyaan angket nomor 14 yang menanyakan tentang apakah pemateri diskusi selalu meriview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 18 mahasiswa menjawab “selalu”, 24 mahasiswa menjawab “sering”, 59 mahasiswa menjawab “jarang”, dan 10 mahasiswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “jarang” dengan jumlah 59 mahasiswa atau 53,2%. Sama seperti penjelasan sebelumnya, biasanya setelah sesi tanya jawab selesai, tidak ada lagi peserta diskusi yang bertanya maupun menanggapi, kegiatan selanjutnya langsung di berikan kepada dosen pengampuh mata kuliah untuk memberikan penjelasan tambahan, baru kemudian acara diskusi ditutup.

Untuk pertanyaan angket nomor 15 yang menanyakan tentang apakah dosen pengampuh matakuliah meteri diskusi selalu memberikan umpan balik terhadap pembahasan hasil-hasil diskusi, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 25 mahasiswa menjawab “selalu”, 53 mahasiswa menjawab “sering”, 33 mahasiswa menjawab “jarang”, dan tak satupun mahasiswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “sering” dengan jumlah 53 mahasiswa atau 47,8%. Sama juga dengan penjelasan sebelumnya, biasanya setelah sesi tanya jawab selesai, kegiatan selanjutnya langsung di berikan kepada dosen pengampuh mata kuliah untuk memberikan penjelasan tambahan. Akan tetapi terkadang ada juga dosen yang tidak

melakukannya, biasanya itu terjadi dikarenakan waktu pembelajaran yang telah habis.

Untuk pertanyaan angket nomor 16 yang menanyakan tentang seberapa besar tingkat keberhasilan pelaksanaan diskusi yang sudah anda ikuti baik itu anda sebagai pemateri diskusi atau peserta, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 28 mahasiswa menjawab “besar sekali”, 73 mahasiswa menjawab “besar”, 10 mahasiswa menjawab “cukup”, dan tak satupun mahasiswa menjawab “kecil”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “besar” dengan jumlah 73 mahasiswa atau 65,8%. Hasil wawancara yang didapat menunjukkan bahwa dengan tidak adanya kendala-kendala yang cukup berarti untuk menghambat jalannya diskusi, dan cukup baikya pemateri dalam menyampaikan, menguasai bahan, dan mengelola jalannya diskusi, maka bisa disimpulkan tingkat keberhasilan pelaksanaan diskusi “besar”.

Untuk pertanyaan angket nomor 17 yang menanyakan tentang apakah setelah selesai melakukan diskusi anda dan teman-teman anda selalu mencari informasi tambahan untuk memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang telah diperoleh, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 9 mahasiswa menjawab “selalu”, 16 mahasiswa menjawab “sering”, 73 mahasiswa menjawab “jarang”, dan 13 mahasiswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “jarang” dengan jumlah 73 mahasiswa atau 65,8%. Dalam wawancara yang dilakukan, mahasiswa menjawab jarang

sekali ada minat mahasiswa untuk mencari informasi tambahan setelah diskusi selesai. Ini disebabkan karena dengan hasil diskusi yang ada dan ditambah penjelasan dari dosen, mahasiswa merasa sudah cukup. Kalaupun ada mahasiswa yang mencari informasi tambahan, itu dilakukan ketika hendak ada ujian mid semester atau ujian akhir semester.

Untuk pertanyaan angket nomor 18 yang menanyakan tentang apakah anda dan teman-teman anda selalu melakukan diskusi diluar jam mata kuliah untuk membahas lebih lanjut tentang materi diskusi yang telah didiskusikan sebelumnya, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 11 mahasiswa menjawab “selalu”, 21 mahasiswa menjawab “sering”, 63 mahasiswa menjawab “jarang”, dan 11 mahasiswa menjawab “tidak pernah”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “jarang” dengan jumlah 63 mahasiswa atau 61,3%. Sama seperti penjelasan sebelumnya, mahasiswa menjawab jarang ada minat mahasiswa untuk berdiskusi kembali setelah diskusi selesai. Ini disebabkan karena dengan hasil diskusi yang ada dan ditambah penjelasan dari dosen, mahasiswa merasa sudah cukup. Kalaupun ada mahasiswa yang melakukan diskusi kembali, itu dilakukan ketika hendak ada ujian mid semester atau ujian akhir semester dan dilakukan oleh sebagian kecil mahasiswa saja. Diskusi yang dilakukapun juga tidak formal, yang dilakukan hanya sebatas membahas hal-hal yang kurang jelas saja.

Untuk pertanyaan angket nomor 19 yang menanyakan tentang selama pelaksanaan diskusi seberapa besarkah tingkat penguasaan anda dalam menguasai informasi-informasi yang diberikan, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 20 mahasiswa menjawab “besar sekali”, 80 mahasiswa menjawab “besar”, 9 mahasiswa menjawab “cukup”, dan 2 mahasiswa menjawab “kecil”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “besar” dengan jumlah 80 mahasiswa atau 72,1%. Mahasiswa mengatakan dalam wawancara yang dilakukan, jika di masukkan ke dalam persentasi, sebesar 50-75% mahasiswa dapat menguasai hasil-hasil diskusi. Selebihnya mahasiswa sangat terbantu dengan adanya penjelasan tambahan yang diberikan dosen, sehingga penguasaan mahasiswa terhadap hasil-hasil diskusi besar.

Untuk pertanyaan angket nomor 20 yang menanyakan tentang apakah metode diskusi ini efektif di gunakan dalam proses pembelajaran di Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan, dari 111 mahasiswa yang memberikan jawaban, sebanyak 3 mahasiswa menjawab “sangat efektif”, 72 mahasiswa menjawab “cukup efektif”, 33 mahasiswa menjawab “kurang efektif”, dan 3 mahasiswa menjawab “tidak efektif”. Dalam hal ini jawaban terbanyak adalah “cukup efektif” dengan jumlah 72 mahasiswa atau 64.9%. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mengatakan secara umum untuk penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran di Tadris Matematika cukup efektif. Tetapi secara khusus mahasiswa mengatakan metode diskusi cukup efektif

digunakan untuk mata kuliah yang bersifat umum seperti untuk ilmu agama dan ilmu kependidikannya. Sedangkan untuk mata kuliah yang ilmu matematikanya, masih banyak mahasiswa yang mengeluh dengan digunakannya metode diskusi karena dinilai kurang efektif, ini disebabkan karena dibutuhkannya pemahaman yang cukup tinggi untuk bisa memahaminya, ditambah lagi dengan minimnya referensi yang ada, serta terbatasnya kemampuan mahasiswa untuk membawanya kedalam diskusi. Akan tetapi untuk mata kuliah ilmu matematika, tidak semua dosen memakai metode diskusi dalam proses pembelajarannya.

2. Analisis Data Kefektifan Penggunaan Metode Diskusi Berdasarkan Persepsi Mahasiswa

Dalam hal untuk mengetahui apakah penggunaan metode diskusi menurut persepsi mahasiswa dapat dikriteriakan sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang efektif, dan tidak efektif seperti yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari setiap data angket subjek penelitian akan dihitung masing-masing jumlah skornya. Seperti yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, angket ini menggunakan skala penilaian yang untuk setiap pertanyaan dengan option “a” diberikan skor 4, option “b” diberikan skor 3, option “c” diberikan skor 2, dan option “d” diberikan skor 1.

Adapun hasil dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 10

Data Skor Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi

NO	NOMOR SUBJEK	JUMLAH SKOR ANGKET
1	1	55
2	2	53
3	3	59
4	4	50
5	5	59
6	6	58
7	7	54
8	8	52
9	9	55
10	10	63
11	11	51
12	12	48
13	13	50
14	14	50
15	15	36
16	16	61
17	17	62
18	18	62
19	19	48
20	20	63
21	21	45
22	22	54
23	23	53
24	24	53
25	25	47
26	26	56
27	27	51
28	28	59
29	29	62
30	30	45
31	31	47
32	32	58

33	33	46
34	34	61
35	35	56
36	36	53
37	37	47
38	38	54
39	39	44
40	40	56
41	41	63
42	42	48
43	43	51
44	44	50
45	45	52
46	46	52
47	47	55
48	48	56
49	49	56
50	50	65
51	51	49
52	52	58
53	53	58
54	54	59
55	55	48
56	56	57
57	57	58
58	58	54
59	59	45
60	60	52
61	61	59
62	62	58
63	63	57
64	64	59
65	65	56
66	66	71
67	67	53
68	68	53
69	69	56
70	70	45
71	71	48
72	72	55
73	73	49

74	74	55
75	75	50
76	76	52
77	77	61
78	78	52
79	79	63
80	80	50
81	81	42
82	82	60
83	83	59
84	84	51
85	85	66
86	86	56
87	87	53
88	88	54
89	89	52
90	90	61
91	91	71
92	92	53
93	93	59
94	94	56
95	95	56
96	96	64
97	97	57
98	98	52
99	99	48
100	100	49
101	101	53
102	102	54
103	103	52
104	104	52
105	105	56
106	106	48
107	107	47
108	108	60
109	109	54
110	110	53
111	111	52
JUMLAH		6024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode diskusi yang dicapai oleh subjek penelitian berjumlah 111 mahasiswa adalah sebesar 71. Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 36, yang berarti tidak ada mahasiswa yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini berarti dari 20 butir item angket yang diberikan kepada sampel, terdapat mahasiswa yang mencapai skor maksimum dan skor minimum yang menandakan bahwa setiap mahasiswa mempunyai persepsi terhadap penggunaan metode diskusi pada diri masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Dari hasil keseluruhan angket di atas, untuk mengetahui kriteria persepsi mahasiswa terhadap penggunaan metode diskusi, dimana hal ini dapat diukur dengan $a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$ ($4 \times 20 \times 111 = 8880$). Dengan demikian penggunaan metode diskusi menurut 111 mahasiswa Tadris Matematika yaitu $\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\%$ ($\frac{6024}{8880} \times 100\% = 67,84\%$). Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 67,84% berada pada interval daerah “efektif”.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan

keseluruhan gambaran yang berarti. Metode diskusi merupakan cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dimana peserta didik belajar bekerjasama memberikan argumentasi dan ide-ide dalam kelompok-kelompok kecil atau kelompok besar secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Dalam hal ini tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran sangat diutamakan. Karena dari tanggapan tersebut diharapkan mahasiswa dapat menilai sejauh mana keefektifan metode diskusi untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Seyogyanya metode pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa akan lebih membantu mahasiswa dalam menerima informasi-informasi yang disampai pada saat proses pembelajaran. Karena benar pada dasarnya semua metode pembelajaran sama-sama bertujuan untuk meningkatkan mutu dari suatu pembelajaran, akan tetapi tidak semua metode pembelajaran diciptakan efektif untuk semua proses pembelajaran. Kembali lagi bahwa dengan adanya tanggapan yang diberikan oleh mahasiswa (peserta didik) dapat dijadikan tolak ukur apakah suatu metode pembelajaran efektif digunakan atau tidak. Dan adanya kelebihan serta kelemahan suatu metode pembelajaran juga dapat memberikan gambaran untuk menilai terlebih dahulu apakah metode pembelajaran yang akan digunakan bisa efektif atau tidak.

Dan dari hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa metode diskusi efektif digunakan dalam

proses pembelajaran pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan. Hal ini dibuktikan dengan melakukan perhitungan terhadap jawaban angket persepsi mahasiswa yang telah diberikan dan diisi oleh mahasiswa angkatan 2011/2012 (tingkat III) yang menunjukkan hasil dengan skor 67,84%. Dan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan, skor 67,84% berada pada interval daerah “efektif”.

4. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Dalam menyebarkan angket dan melakukan wawancara penulis tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.

4. Penulis tidak mampu mengontrol semua mahasiswa dalam menjawab angket yang diberikan, apakah mahasiswa memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari temannya.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mengatakan secara umum untuk penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran pada Jurusan Tadris Matematika efektif. Tetapi secara khusus mahasiswa mengatakan metode diskusi efektif digunakan untuk mata kuliah yang bersifat umum seperti untuk ilmu agama dan ilmu kependidikannya. Sedangkan untuk mata kuliah yang ilmu matematikanya, masih banyak mahasiswa yang mengeluh dengan digunakannya metode diskusi karena dinilai kurang efektif, ini disebabkan karena dibutuhkannya pemahaman yang cukup tinggi untuk bisa memahaminya, ditambah lagi dengan minimnya referensi yang ada, serta terbatasnya kemampuan mahasiswa untuk membawanya kedalam diskusi.
2. Dari hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa metode diskusi efektif digunakan dalam proses pembelajaran pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan. Hal ini dibuktikan dengan melakukan perhitungan terhadap jawaban angket persepsi mahasiswa yang telah diberikan dan diisi oleh mahasiswa angkatan 2011/2012 (tingkat III) yang menunjukkan hasil dengan skor 67,84%. Dan berdasarkan

kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan, skor 67,84% berada pada interval daerah “efektif”.

B. Saran-saran

Untuk mengakhiri skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kedepan sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa yang saat ini sedang menjalankan studi sebagai calon guru, khususnya guru matematika hendaknya untuk lebih berperan aktif dalam mengikuti proses perkuliahan dikelas, sehingga dalam menggapai cita-cita dan harapannya kedepan lebih realistis yang membuahkan sebuah kesuksesan dalam kehidupannya dan menjadi guru matematika yang berkompeten.
2. Kepada dosen matematika agar dapat lebih memperhatikan metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan oleh mahasiswa sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada khususnya pada mata kuliah ilmu matematika. Sehingga tujuan-tujuan pembelajaran itu lebih mudah diterima oleh mahasiswa.
3. Kepada Rektor IAIN Padangsidempuan dan instansi terkait dengan dunia pendidikan agar lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas yang ada terumata untuk pengadaan referensi yang lebih banyak untuk jurusan Tadris Matematika, serta lebih mempersiapkan sarana maupun prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan para mahasiswa dalam mendukung proses perkuliahan, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih dalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Cita Pustaka Media, 2004.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Desi Sundari, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Matematika Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan."
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Diterjemahkan dari "Dictionary of Psychology" oleh Kartini Kartono Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Kuseri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000
- Made Pidarta, *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Malcolm Hardy dan Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 1985
- Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bhari Djamarah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005
- , *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : NURSARI YANTI SIREGAR
2. Nim : 10 330 0108
3. Tempat/Tgl Lahir : Desa Batang Pane II, 14 September 1992
4. Alamat : Jln.M. Tohir, Kel. Kantin
Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2004, tamat SD Negeri (SDN) 101370 Batang Pane II.
2. Tahun 2007, tamat MTs.S Yayasan Pendidikan Islam Padang Lawas
3. Tahun 2010, tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Plus Sipirok
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan S. 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan TMM 3 Tahun 2010

C. ORANG TUA

1. Ayah : H. Sonar Siregar
2. Ibu : Hj. Maisan Harahap, S.Pd I
3. Pekerjaan : Ayah : Petani, Ibu : Guru
4. Alamat : Desa Batang Pane II, Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara

Lampiran 1

DAFTAR ANGGKET MAHASISWA

A. Data Responden

Nama :

NIM :

Semester/Ruangan :

B. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok menurut saudara dengan memberikan tanda silang (*X*) pada jawaban yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Setelah saudara mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan
4. Atas bantuan saudara dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih.

C. Pertanyaan

Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran di Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan

1. Menurut pengamatan anda, apakah persiapan pemateri diskusi dalam menyiapkan bahan untuk diskusi dengan baik?

a. Sangat baik	c. Kurang baik
b. Cukup baik	d. Tidak baik
2. Menurut anda, diawal diskusi apakah pemateri diskusi selalu merumuskan tujuan yang ingin dicapai?

a. Selalu	c. Jarang
b. Sering	d. Tidak pernah

3. Menurut persepsi anda, apakah pelaksana diskusi mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi dengan baik?
 - a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
4. Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi menyampaikan materi diskusi dengan baik?
 - a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
5. Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi menguasai materi diskusi dengan baik ?
 - a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
6. Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi mengelola jalannya diskusi dengan baik ?
 - a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
7. Menurut pengamatan anda apakah selama proses diskusi, arah pembahasan diskusi selalu melebar dari jalur pembahasannya?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi selalu memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk bertanya dan memberikan tanggapan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peserta diskusi dan menanggapi tanggapan yang diajukan oleh peserta diskusi dengan baik?

- a. Sangat baik
b. Cukup baik
c. Kurang baik
d. Tidak baik
10. Menurut pengamatan anda apakah dalam proses diskusi, sering terjadi pembicaraan yang cenderung terjadi hanya pada beberapa mahasiswa saja?
- a. Selalu
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
11. Menurut pengamatan anda, apakah setiap anggota kelompok pemateri diskusi selalu sama-sama bertanggung jawab untuk mengelola jalannya diskusi dari awal hingga akhir?
- a. Selalu
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
12. Seperti yang kita ketahui, dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi, kemampuan berkomunikasi sangat penting dimiliki oleh mahasiswa. Menurut pengamatan anda, seberapa besarkah dari seluruh mahasiswa tadriss matematika di STAIN Padangsidimpuan memiliki kemampuan itu?
- a. Besar sekali
b. Besar
c. Kecil
d. Kecil sekali
13. Menurut pengamatan anda, apakah diakhir diskusi pemateri diskusi selalu membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi?
- a. Selalu
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
14. Menurut pengamatan anda, apakah pemateri diskusi selalu meriview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya?
- a. Selalu
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah
15. Menurut persepsi anda, apakah dosen pengampuh matakuliah meteri diskusi selalu memberikan penguatan terhadap pembahasan hasil-hasil diskusi?

- a. Selalu
b. Sering
- c. Jarang
d. Tidak pernah
16. Berdasarkan pengamatan anda, seberapa besarkah tingkat keberhasilan pelaksanaan diskusi yang sudah anda ikuti baik itu anda sebagai pemateri diskusi atau peserta?
- a. Besar sekali
b. Besar
- c. Kecil
d. Kecil sekali
17. Berdasarkan persepsi anda, setelah selesai melakukan diskusi apakah anda dan teman-teman anda selalu mencari informasi tambahan untuk memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang telah diperoleh?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Jarang
d. Tidak pernah
18. Berdasarkan persepsi anda, apakah anda dan teman-teman anda selalu melakukan diskusi diluar jam mata kuliah untuk membahas lebih lanjut tentang materi diskusi yang telah didiskusikan sebelumnya?
- a. Selalu
b. Sering
- c. Jarang
d. Tidak pernah
19. Berdasarkan persepsi anda, selama pelaksanaan diskusi seberapa besarkah tingkat penguasaan anda dalam menguasai informasi-informasi yang diberikan?
- a. Besar sekali
b. Besar
- c. Kecil
d. Kecil sekali
20. Menurut persepsi anda, apakah metode diskusi ini efektif di gunakan dalam proses pembelajaran di Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan?
- a. Efektif
b. Cukup efektif
- c. Kurang efektif
d. Tidak efektif

Lampiran 2

Jawaban Butiran Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran di Tadris Matematika

NO	NO SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	11 330 0001	a	c	c	b	b	b	b	b	b	b	b	c	b	c	b	b	c	c	b	b	20
2	11 330 0002	b	d	b	b	b	b	d	a	b	b	c	b	a	d	b	b	b	d	b	b	20
3	11 330 0003	b	c	b	a	a	b	c	a	b	c	b	b	a	b	b	b	c	c	b	b	20
4	11 330 0004	b	d	c	b	b	b	b	a	b	b	c	c	c	d	b	b	c	c	b	c	20
5	11 330 0005	b	d	c	b	b	b	c	a	b	b	c	b	c	a	c	a	a	a	a	c	20
6	11 330 0007	b	a	c	b	b	c	b	a	b	a	b	b	b	b	a	b	c	d	c	b	20
7	11 330 0008	c	c	b	b	b	c	b	a	b	a	c	c	c	c	c	b	c	a	b	b	20
8	11 330 0009	a	c	a	b	b	c	c	a	a	c	a	b	d	c	c	c	d	c	b	c	20
9	11 330 0010	b	c	b	b	b	b	c	a	b	c	b	b	c	c	b	a	c	c	b	b	20
10	11 330 0011	b	c	b	a	b	b	b	a	b	b	a	b	c	a	a	a	c	b	b	b	20
11	11 330 0012	c	c	c	c	c	c	d	a	b	c	a	a	c	c	a	a	c	d	a	c	20
12	11 330 0013	c	d	b	b	c	b	c	a	c	b	c	b	d	c	b	b	c	b	d	b	20
13	11 330 0014	b	c	c	b	b	c	c	a	b	b	c	c	b	c	c	b	c	c	b	c	20
14	11 330 0015	b	d	c	b	b	c	b	a	b	a	c	c	c	c	c	b	d	b	b	c	20
15	11 330 0016	c	d	d	c	d	d	b	b	c	b	c	c	d	d	c	c	d	c	b	d	20
16	11 330 0017	c	b	c	b	b	b	b	b	b	c	b	b	b	b	b	b	a	a	a	a	20
17	11 330 0018	b	d	a	a	b	b	b	a	b	b	b	b	b	a	b	a	b	c	b	b	20
18	11 330 0019	a	c	a	b	b	a	d	a	b	b	b	b	b	a	c	b	a	c	a	b	20
19	11 330 0020	b	d	c	b	b	c	c	a	a	c	a	b	d	c	c	c	d	c	b	c	20
20	11 330 0021	b	c	a	c	c	a	c	a	b	b	a	b	b	a	b	b	c	b	a	b	20
21	11 330 0022	c	c	b	c	b	b	b	c	b	b	c	c	d	d	c	b	c	d	b	c	20

22	11 330 0025	b	d	a	b	b	b	c	a	b	b	c	b	b	c	b	b	c	c	b	c	20
23	11 330 0027	c	c	b	b	c	b	c	a	c	b	b	b	c	c	a	b	c	b	b	c	20
24	11 330 0028	b	d	c	b	b	b	c	b	b	a	c	c	b	b	c	b	c	b	b	b	20
25	11 330 0029	b	c	b	b	b	c	c	b	b	c	d	c	c	c	b	b	d	d	b	b	20
26	11 330 0030	a	d	a	b	b	b	c	a	b	b	c	c	c	b	c	a	c	c	a	b	20
27	11 330 0031	c	c	c	b	b	b	c	c	b	c	c	a	c	c	c	b	b	b	b	b	20
28	11 330 0033	b	c	b	a	b	b	c	a	a	b	b	b	c	c	b	a	b	c	b	b	20
29	11 330 0034	b	c	b	a	b	c	b	a	a	b	c	b	b	b	a	a	c	a	b	b	20
30	11 330 0035	c	c	c	c	c	c	c	c	c	b	c	c	b	c	b	b	b	c	c	c	20
31	11 330 0036	c	c	c	b	c	c	c	a	a	b	b	b	c	c	c	b	d	d	b	d	20
32	11 330 0037	b	a	c	b	b	c	b	a	b	a	b	b	b	b	a	b	c	d	c	b	20
33	11 330 0038	c	d	b	c	c	c	b	b	d	b	c	b	b	c	c	b	c	c	b	c	20
34	11 330 0039	b	c	b	b	b	b	c	a	a	b	c	b	b	b	a	a	c	a	b	b	20
35	11 330 0040	b	c	b	b	b	b	c	a	b	c	b	b	c	c	b	a	b	c	b	b	20
36	11 330 0041	c	c	c	b	b	b	c	c	b	b	b	a	c	c	c	b	b	b	b	b	20
37	11 330 0042	b	d	c	b	b	c	b	c	c	a	c	c	c	d	b	b	c	c	b	c	20
38	11 330 0043	c	c	c	c	c	c	c	a	b	b	b	b	c	a	b	b	c	c	a	a	20
39	11 330 0044	b	c	b	b	c	b	c	c	b	b	c	c	d	d	b	c	c	d	b	d	20
40	11 330 0046	c	c	b	b	b	b	d	a	b	b	a	b	c	a	b	b	c	c	b	b	20
41	11 3300047	b	c	b	b	b	a	c	a	a	b	c	b	b	a	a	b	b	a	b	b	20
42	11 330 0048	b	c	c	b	b	c	c	c	b	b	c	b	b	c	c	c	c	c	b	c	20
43	11 330 0049	b	c	c	b	b	b	c	a	b	a	c	c	c	b	c	c	c	c	b	c	20
44	11 330 0050	b	c	a	b	c	b	c	b	b	a	c	c	b	d	c	b	c	c	c	c	20
45	11 330 0052	c	c	c	b	b	b	d	b	b	b	b	b	b	c	b	b	c	c	b	b	20
46	11 330 0053	b	c	a	b	b	b	c	c	a	b	c	c	d	c	c	a	c	c	a	c	20

47	11 330 0054	c	c	c	a	b	b	c	a	b	b	c	b	b	a	b	b	c	c	b	c	20
48	11 330 0055	b	a	b	b	b	b	b	c	b	b	a	a	c	b	c	c	c	c	c	b	20
49	11 330 0056	a	c	b	b	b	b	c	b	b	b	b	b	c	b	b	c	c	b	b	20	
50	11 330 0057	c	c	a	b	b	b	b	a	b	a	a	b	c	a	b	b	a	a	a	b	20
51	11 330 0058	b	d	a	b	b	c	c	c	b	b	c	c	c	c	b	b	c	c	b	c	20
52	11 330 0061	b	c	b	a	b	b	c	a	b	b	a	b	b	c	b	b	b	c	b	c	20
53	11 330 0062	b	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	c	b	b	c	c	b	b	20
54	11 330 0063	a	c	a	b	b	b	d	a	b	b	a	b	c	a	c	a	c	c	b	b	20
55	11 330 0064	c	c	c	c	c	c	b	a	c	b	c	b	c	c	c	b	c	c	a	c	20
56	11 330 0065	c	b	b	a	b	a	c	a	b	c	d	b	a	b	c	b	d	a	b	b	20
57	11 330 0067	b	c	a	b	b	b	c	c	b	c	b	b	c	a	b	a	a	c	b	b	20
58	11 330 0069	a	c	b	b	b	c	c	c	b	b	c	b	a	b	b	b	c	c	c	b	20
59	11 330 0071	c	d	c	c	c	c	b	c	c	b	c	c	b	c	b	b	c	c	b	c	20
60	11 330 0072	b	d	a	b	b	b	c	a	b	b	c	b	c	d	b	b	c	c	b	c	20
61	11 330 0073	b	c	a	b	b	b	a	c	b	c	b	b	b	c	b	a	c	b	a	b	20
62	11 330 0074	b	c	c	b	b	b	b	a	b	b	c	b	a	a	b	b	c	c	b	b	20
63	11 330 0075	b	c	c	b	b	b	b	b	b	b	b	b	c	b	b	a	c	c	a	b	20
64	11 330 0076	b	d	c	b	b	b	b	a	a	b	c	b	a	a	b	b	c	b	b	b	20
65	11 330 0077	b	c	c	b	a	a	a	b	b	b	b	c	c	c	c	a	c	c	b	b	20
66	11 330 0078	a	b	a	a	b	a	a	a	a	c	a	a	a	a	a	a	a	c	b	c	20
67	11 330 0079	c	c	b	b	b	b	c	b	b	b	c	b	c	c	b	a	c	c	b	b	20
68	11 330 0080	c	c	b	b	c	b	b	c	b	b	c	b	c	b	c	b	c	b	a	b	20
69	11 330 0081	b	c	c	b	b	b	c	a	b	c	c	b	a	b	b	b	c	b	b	b	20
70	11 330 0082	c	c	c	b	c	c	c	b	b	b	c	c	c	c	c	c	c	c	b	c	20
71	11 330 0083	c	d	c	b	b	c	c	a	a	a	c	c	d	c	c	b	c	d	b	b	20

72	11 330 0084	c	c	a	b	b	b	b	b	a	b	b	b	c	c	c	a	d	c	b	b	20
73	11 330 0085	c	c	c	b	b	c	c	c	b	b	c	b	c	b	c	b	c	c	b	b	20
74	11 330 0086	c	d	c	b	b	b	b	a	b	b	c	b	a	a	b	b	c	d	b	b	20
75	11 330 0087	b	d	a	b	b	b	c	c	b	c	c	c	c	c	a	b	c	c	b	c	20
76	11 330 0088	b	c	c	b	b	b	c	b	b	b	c	b	c	c	b	b	c	c	b	b	20
77	11 330 0090	b	c	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	a	c	b	b	b	20	
78	11 330 0091	b	c	c	b	b	b	c	b	b	b	c	b	c	c	b	b	c	c	b	b	20
79	11 330 0092	b	b	b	b	b	b	b	b	a	b	b	c	b	a	a	b	a	b	b	20	
80	11 330 0093	c	c	c	c	c	b	b	c	b	b	c	b	c	c	c	a	b	c	a	c	20
81	11 330 0095	b	c	c	b	c	b	c	c	c	a	c	c	d	d	c	c	d	c	c	c	20
82	11 330 0096	b	c	a	b	b	a	b	c	b	b	b	b	b	a	a	b	c	c	b	b	20
83	11 330 0097	b	c	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	c	b	a	b	c	b	b	b	20
84	11 330 0098	c	a	c	c	c	c	b	c	b	b	c	b	b	c	c	b	b	c	a	c	20
85	11 330 0099	b	a	a	b	b	b	b	a	b	b	c	b	b	b	a	a	b	a	a	b	20
86	11 330 0101	b	c	c	b	b	b	c	b	b	b	c	c	c	c	a	a	a	c	a	b	20
87	11 330 0102	b	c	c	b	b	b	c	a	b	c	b	b	c	c	c	b	c	b	b	b	20
88	11 330 0103	c	a	a	c	c	c	b	a	b	a	c	c	b	c	a	b	c	d	c	b	20
89	11 330 0104	b	c	c	c	c	b	b	a	c	a	c	c	c	c	a	b	c	c	b	b	20
90	11 330 0105	b	a	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	c	b	a	c	c	b	b	20
91	11 330 0106	a	b	c	a	a	a	c	a	a	b	a	b	b	a	a	a	a	a	a	b	20
92	11 330 0107	b	c	a	b	b	b	b	c	b	b	c	b	c	c	b	b	c	c	b	c	20
93	11 330 0108	b	c	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	c	b	a	b	c	b	b	b	20
94	11 330 0109	b	c	c	b	b	b	c	a	b	b	c	c	c	c	a	a	a	c	b	b	20
95	11 330 0110	b	c	c	b	b	a	a	a	a	a	d	c	a	d	a	b	d	c	b	c	20
96	11 330 0111	b	b	b	a	b	b	c	a	b	b	a	a	a	b	b	b	b	b	b	b	20

97	11 330 0114	a	b	c	b	b	b	c	a	b	b	b	b	c	c	a	b	c	b	c	b	20
98	11 330 0115	b	c	c	b	b	b	c	b	b	b	c	b	c	c	b	b	c	c	b	b	20
99	11 330 0116	c	c	c	b	c	b	b	d	b	c	c	b	c	c	b	b	d	c	a	b	20
100	11 330 0117	c	c	c	b	c	b	b	c	b	c	c	b	c	c	b	b	d	c	a	b	20
101	11 330 0118	c	a	b	b	c	b	c	b	c	b	b	c	c	c	b	a	c	c	b	b	20
102	11 330 0119	b	d	a	b	b	c	a	c	b	a	b	c	c	c	b	b	d	b	b	b	20
103	11 330 0120	b	c	c	b	b	b	c	b	b	b	c	b	c	c	b	b	c	c	b	b	20
104	11 330 0122	c	c	b	b	b	c	b	c	b	c	b	a	c	c	b	b	c	b	b	c	20
105	11 330 0123	a	b	a	b	b	c	c	a	b	b	c	b	b	b	b	c	c	c	b	c	20
106	11 330 0124	c	c	c	c	c	c	b	a	c	c	c	b	c	c	b	b	c	c	b	b	20
107	11 330 0125	c	a	c	c	c	c	c	a	c	c	c	c	c	c	a	b	c	c	d	b	20
108	11 330 0127	b	c	b	b	b	b	c	a	b	b	a	b	b	b	a	b	b	c	b	b	20
109	11 330 0129	b	c	c	b	b	b	c	a	b	c	c	c	c	c	b	b	b	b	b	a	20
110	11 330 0130	c	d	a	b	b	b	c	a	b	b	c	b	c	c	b	b	c	c	b	b	20
111	11 330 0131	b	c	c	b	b	b	c	b	b	b	c	b	c	c	b	b	c	c	b	b	20

Lampiran 3

**Data Persepsi Mahasiswa Tadris Matematika Lokal 1 Terhadap
Penggunaan Metode Diskusi**

NO	NOMOR SOAL	JUMLAH MAHASISWA YANG MEMILIH JAWABAN				JUMLAH
		a	b	c	d	
1	1	4	22	13	0	39
2	2	2	1	23	13	39
3	3	6	15	17	1	39
4	4	5	27	7	0	39
5	5	1	28	9	1	39
6	6	2	21	15	1	39
7	7	0	14	22	3	39
8	8	27	6	6	0	39
9	9	6	27	5	1	39
10	10	6	24	9	0	39
11	11	5	14	19	1	39
12	12	3	23	13	0	39
13	13	2	14	17	6	39
14	14	6	8	19	6	39
15	15	7	17	15	0	39
16	16	10	25	4	0	39
17	17	3	7	23	6	39
18	18	5	8	18	8	39
19	19	7	28	3	1	39
20	20	2	21	13	3	39

Data Persepsi Mahasiswa Tadris Matematika Lokal 2 Terhadap

Penggunaan Metode Diskusi

NO	NOMOR SOAL	JUMLAH MAHASISWA YANG MEMILIH JAWABAN				JUMLAH
		a	b	c	d	
1	1	4	18	14	0	36
2	2	2	2	25	7	36
3	3	11	10	15	0	36
4	4	4	30	2	0	36
5	5	1	30	5	0	36
6	6	4	24	8	0	36
7	7	3	11	19	3	36
8	8	16	9	11	0	36
9	9	6	28	2	0	36
10	10	4	26	6	0	36
11	11	6	8	21	1	36
12	12	2	25	9	0	36
13	13	7	10	17	2	36
14	14	10	8	16	2	36
15	15	3	19	14	0	36
16	16	9	23	4	0	36
17	17	3	2	29	2	36
18	18	3	4	27	2	36
19	19	6	27	3	0	36
20	20	0	23	13	0	36

Data Persepsi Mahasiswa Tadris Matematika Lokal 3 Terhadap

Penggunaan Metode Diskusi

NO	NOMOR SOAL	JUMLAH MAHASISWA YANG MEMILIH JAWABAN				JUMLAH
		a	b	c	d	
1	1	3	23	10	0	36
2	2	6	5	23	2	36
3	3	9	7	20	0	36
4	4	2	29	5	0	36
5	5	1	25	10	0	36
6	6	3	26	7	0	36
7	7	2	16	18	0	36
8	8	17	5	13	1	36
9	9	2	29	5	0	36
10	10	6	23	7	0	36
11	11	3	11	21	1	36
12	12	2	19	15	0	36
13	13	3	9	24	0	36
14	14	2	8	24	2	36
15	15	15	17	4	0	36
16	16	9	25	2	0	36
17	17	3	7	21	5	36
18	18	3	9	23	1	36
19	19	7	25	3	1	36
20	20	1	28	7	0	36

Lampiran 4

Jawaban Seluruhnya Butiran Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran di Tadris Matematika

NO	NOMOR SOAL	JUMLAH MAHASISWA YANG MEMILIH JAWABAN															JUMLAH SEURUHNYA				
		TMM 1					TMM 2					TMM 3					a	b	c	d	JLH
		a	b	c	d	JLH	a	b	c	d	JLH	a	b	c	d	JLH					
1	1	4	22	13	0	39	4	18	14	0	36	3	23	10	0	36	11	63	37	0	111
2	2	2	1	23	13	39	2	2	25	7	36	6	5	23	2	36	10	8	71	22	111
3	3	6	15	17	1	39	11	10	15	0	36	9	7	20	0	36	26	32	52	1	111
4	4	5	27	7	0	39	4	30	2	0	36	2	29	5	0	36	11	86	14	0	111
5	5	1	28	9	1	39	1	30	5	0	36	1	25	10	0	36	3	83	24	1	111
6	6	2	21	15	1	39	4	24	8	0	36	3	26	7	0	36	9	71	30	1	111
7	7	0	14	22	3	39	3	11	19	3	36	2	16	18	0	36	5	41	59	6	111
8	8	27	6	6	0	39	16	9	11	0	36	17	10	8	1	36	60	25	25	1	111
9	9	6	27	5	1	39	6	28	2	0	36	2	29	5	0	36	14	84	12	1	111
10	10	6	24	9	0	39	4	26	6	0	36	6	23	7	0	36	16	73	22	0	111
11	11	5	14	19	1	39	6	8	21	1	36	3	11	21	1	36	14	33	61	3	111
12	12	3	23	13	0	39	2	25	9	0	36	2	24	10	0	36	7	72	32	0	111
13	13	2	14	17	6	39	7	10	17	2	36	3	9	24	0	36	12	33	58	8	111
14	14	6	8	19	6	39	10	8	16	2	36	2	8	24	2	36	18	24	59	10	111
15	15	7	17	15	0	39	3	19	14	0	36	15	17	4	0	36	25	53	33	0	111
16	16	10	25	4	0	39	9	23	4	0	36	9	25	2	0	36	28	73	10	0	111
17	17	3	7	23	6	39	3	2	29	2	36	3	7	21	5	36	9	16	73	13	111
18	18	5	8	18	8	39	3	4	27	2	36	3	9	23	1	36	11	21	68	11	111

19	19	7	28	3	1	39	6	27	3	0	36	7	25	3	1	36	20	80	9	2	111
20	20	2	21	13	3	39	0	23	13	0	36	1	28	7	0	36	3	72	33	3	111
JUMLAH		109	350	270	51		104	337	260	19		99	356	252	13		312	1043	782	83	

Lampiran 5

Skor Butiran Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran di Tadris Matematika

NO	No SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	11 330 0001	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	55
2	11 330 0002	3	1	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	4	1	3	3	3	1	3	3	53
3	11 330 0003	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	59
4	11 330 0004	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	50
5	11 330 0005	3	1	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	59
6	11 330 0007	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	58
7	11 330 0008	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	54
8	11 330 0009	4	2	4	3	3	2	2	4	4	2	4	3	1	2	2	2	1	2	3	2	52
9	11 330 0010	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	55
10	11 330 0011	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	63
11	11 330 0012	2	2	2	2	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	4	4	2	1	4	2	51
12	11 330 0013	2	1	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	1	3	48
13	11 330 0014	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	50
14	11 330 0015	3	1	2	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	50
15	11 330 0016	2	1	1	2	1	1	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	3	1	36
16	11 330 0017	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	61
17	11 330 0018	3	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	62
18	11 330 0019	4	2	4	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	62
19	11 330 0020	3	1	2	3	3	2	2	4	4	2	4	3	1	2	2	2	1	2	3	2	48
20	11 330 0021	3	2	4	2	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	63
21	11 330 0022	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	2	1	3	2	45

22	11 330 0025	3	1	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	54
23	11 330 0027	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	53
24	11 330 0028	3	1	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	53
25	11 330 0029	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	1	1	3	3	47
26	11 330 0030	4	1	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	4	2	2	4	3	56
27	11 330 0031	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	51
28	11 330 0033	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	59
29	11 330 0034	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	62
30	11 330 0035	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	45
31	11 330 0036	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	1	47
32	11 330 0037	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	58
33	11 330 0038	2	1	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	46
34	11 330 0039	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	61
35	11 330 0040	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	56
36	11 330 0041	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	53
37	11 330 0042	3	1	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	47
38	11 330 0043	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	4	54
39	11 330 0044	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	1	3	2	2	1	3	1	44
40	11 330 0046	2	2	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	56
41	11 3300047	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	63
42	11 330 0048	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	48
43	11 330 0049	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	51
44	11 330 0050	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	50
45	11 330 0052	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	52
46	11 330 0053	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	2	2	1	2	2	4	2	2	4	2	52

47	11 330 0054	2	2	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	55
48	11 330 0055	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	3	56
49	11 330 0056	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	56	
50	11 330 0057	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	65
51	11 330 0058	3	1	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	49
52	11 330 0061	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	58
53	11 330 0062	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	58
54	11 330 0063	4	2	4	3	3	3	1	4	3	3	4	3	2	4	2	4	2	2	3	3	59
55	11 330 0064	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	48
56	11 330 0065	2	3	3	4	3	4	2	4	3	2	1	3	4	3	2	3	1	4	3	3	57
57	11 330 0067	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	58
58	11 330 0069	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	54
59	11 330 0071	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	45
60	11 330 0072	3	1	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	52
61	11 330 0073	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	59
62	11 330 0074	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	58
63	11 330 0075	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	57
64	11 330 0076	3	1	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	59
65	11 330 0077	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	56
66	11 330 0078	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	71
67	11 330 0079	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	53
68	11 330 0080	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	53
69	11 330 0081	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	56
70	11 330 0082	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	45
71	11 330 0083	2	1	2	3	3	2	2	4	4	4	2	2	1	2	2	3	2	1	3	3	48

72	11 330 0084	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	1	2	3	3	55
73	11 330 0085	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	49
74	11 330 0086	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	1	3	3	55
75	11 330 0087	3	1	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	50
76	11 330 0088	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	52
77	11 330 0090	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	61
78	11 330 0091	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	52
79	11 330 0092	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	63
80	11 330 0093	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	4	2	50
81	11 330 0095	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	42
82	11 330 0096	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	60
83	11 330 0097	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	59
84	11 330 0098	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	51
85	11 330 0099	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	66
86	11 330 0101	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	4	3	56
87	11 330 0102	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	53
88	11 330 0103	2	4	4	2	2	2	3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	2	1	2	3	54
89	11 330 0104	3	2	2	2	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	52
90	11 330 0105	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	61
91	11 330 0106	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	71
92	11 330 0107	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	53
93	11 330 0108	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	59
94	11 330 0109	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	3	3	56
95	11 330 0110	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	1	2	4	1	4	3	1	2	3	2	56
96	11 330 0111	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	64

97	11 330 0114	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	57
98	11 330 0115	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	52
99	11 330 0116	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	4	3	48
100	11 330 0117	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	4	3	49
101	11 330 0118	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	53
102	11 330 0119	3	1	4	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	54
103	11 330 0120	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	52
104	11 330 0122	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	52
105	11 330 0123	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	56
106	11 330 0124	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	48
107	11 330 0125	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	1	3	47
108	11 330 0127	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	60
109	11 330 0129	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	54
110	11 330 0130	2	1	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	53
111	11 330 0131	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	52
JUMLAH SELURUHNYA																					6024	

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut pengamatan anda, bagaimana persiapan pemateri diskusi dalam menyiapkan bahan untuk diskusi?	
2	Menurut anda, diawal diskusi apakah pemateri diskusi merumuskan tujuan yang ingin dicapai?	
3	Menurut persepsi anda, apakah pelaksana diskusi mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi dengan baik?	
4	Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi menyampaikan materi diskusi dengan baik?	
5	Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi menguasai materi diskusi dengan baik?	
6	Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi mengelola jalannya diskusi dengan baik?	
7	Menurut pengamatan anda apakah selama proses diskusi, arah pembahasan diskusi bisa melebar dari jalur pembahasannya?	
8	Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk bertanya dan memberikan tanggapan?	
9	Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peserta diskusi dan menanggapi tanggapan yang diajukan oleh peserta diskusi?	

10	Menurut pengamatan anda apakah dalam proses diskusi, sering terjadi pembicaraan yang cenderung terjadi hanya pada beberapa mahasiswa saja?	
11	Menurut pengamatan anda, apakah setiap anggota kelompok pemateri diskusi sama-sama bertanggung jawab untuk mengelola jalannya diskusi dari awal hingga akhir?	
12	Seperti yang kita ketahui, dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi, kemampuan berkomunikasi sangat penting dimiliki oleh mahasiswa. Menurut pengamatan anda, seberapa besarkah dari seluruh mahasiswa tadrin matematika di STAIN Padangsidimpuan memiliki kemampuan itu?	
13	Menurut pengamatan anda, apakah diakhir diskusi pemateri diskusi membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi?	
14	Menurut pengamatan anda, apakah pemateri diskusi meriview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya?	
15	Menurut persepsi anda, apakah dosen pengampuh matakuliah meteri diskusi memberikan penguatan terhadap pembahasan hasil-hasil diskusi?	
16	Berdasarkan pengamatan anda, seberapa besarkah tingkat keberhasilan pelaksanaan diskusi yang sudah anda ikuti baik itu anda sebagai pemateri diskusi atau peserta?	
17	Berdasarkan persepsi anda, setelah selesai melakukan diskusi apakah anda dan teman-teman anda mencari informasi	

	tambahan untuk memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang telah diperoleh?	
18	Berdasarkan persepsi anda, apakah anda dan teman-teman anda melakukan diskusi diluar jam mata kuliah untuk membahas lebih lanjut tentang materi diskusi yang telah didiskusikan sebelumnya?	
19	Berdasarkan persepsi anda, selama pelaksanaan diskusi seberapa besarkah tingkat penguasaan anda dalam menguasai informasi-informasi yang diberikan?	
20	Menurut persepsi anda, apakah metode diskusi ini efektif di gunakan dalam proses pembelajaran di Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan?	

Lampiran 7

Rekapitulasi Hasil Wawancara Antara Peneliti Dengan Mahasiswa

1. Cuplikan wawancara dengan beberapa Mahasiswa lokal TMM 1:

Peneliti : Menurut pengamatan anda, bagaimana persiapan pemateri diskusi dalam menyiapkan bahan untuk diskusi??

Mahasiswa : persiapannya satu minggu sebelum dilakukannya diskusi. Tapi belum termasuk pengetikan, masih mencari bahan diskusi saja. Pengetikan dilakukan satu atau dua hari sebelum tampil. Refrensi bahan diambil dari perpustakaan dan internet.

Peneliti : Menurut anda, diawal diskusi apakah pemateri diskusi merumuskan tujuan yang ingin dicapai?

Mahasiswa : jarang, biasanya langsung saja ke pokok pembahasan. Kalau pun ada, hanya 1 atau 2 kelompok.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah pelaksana diskusi mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi dengan baik?

Mahasiswa : mempersiapkan, tapi kurang siap. Seperti pembagian bahan copyan yang menimbulkan keributan, dan termakannya waktu dalam mempersiapkan penggunaan infokus.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi menyampaikan materi diskusi dengan baik?

Mahasiswa : bagi yang belajar penyampainnya baik, bagi tidak belajar, kurang. Tapi tertutupi oleh yang belajar. Jadi secara kelompok cukup baik dalam penyampaian materi diskusi.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi menguasai materi diskusi?

Mahasiswa : secara kelompok, menguasai. Tapi secara individu, sebagian saja yang menguasai. Bagi yang ikut mengerjakan bisa menguasai dengan baik, tapi yang tidak ikut mengerjakan, dinilai sedikit kurang menguasai.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi mengelola jalannya diskusi dengan baik?

Mahasiswa : secara keseluruhan cukup baik, karena tidak ada hambatan yang cukup berarti untuk menghalangi jalannya diskusi. Walaupun ada, biasanya itu terjadi di sesi tanya jawab.

Peneliti : Menurut pengamatan anda apakah selama proses diskusi, arah pembahasan diskusi bisa melebar dari jalur pembahasannya?

Mahasiswa : kadang-kadang bisa melebar. Itu bisa terjadi ketika ada peserta diskusi yang memberikan pertanyaan tentang bidang lain, tapi masih ada kaitannya dengan pembahasan.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk bertanya dan memberikan tanggapan?

Mahasiswa : iya, karena yang memberi pertanyaan dan jawaban tidak terlalu banyak. Jadi waktunya cukup untuk memberi kesempatan yang sama bagi peserta diskusi.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peserta diskusi dan menanggapi tanggapan yang diajukan oleh peserta diskusi?

Mahasiswa : bisa, karena penguasaan materi yang baik maka pertanyaan yang diberikan juga bisa dijawab. Kalaupun ada yang kurang bisa dijawab, peserta diskusi dan dosen pengampuh mata kuliah bisa menambahi.

Peneliti : Menurut pengamatan anda apakah dalam proses diskusi, sering terjadi pembicaraan yang cenderung terjadi hanya pada beberapa mahasiswa saja?

Mahasiswa : sering, disaat sesi tanya jawab sering terjadi pembahasan yang terjadi antara beberapa mahasiswa.

Peneliti : Menurut pengamatan anda, apakah setiap anggota kelompok pemateri diskusi sama-sama bertanggung jawab untuk mengelola jalannya diskusi dari awal hingga akhir?

Mahasiswa : terkadang saja, karena dari awal pengerjaan bahan diskusi tidak semua anggota terlibat. Jadi waktu pelaksanaan tidak semua anggota kelompok terlihat bertanggung jawab.

Peneliti : Seperti yang kita ketahui, dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi, kemampuan berkomunikasi sangat penting dimiliki oleh mahasiswa. Menurut pengamatan anda, seberapa besarkah dari seluruh mahasiswa tadaris matematika di STAIN Padangsidimpuan memiliki kemampuan itu?

Mahasiswa : sebagian besar mahasiswa bisa dikatakan mampu.

Peneliti : Menurut pengamatan anda, apakah diakhir diskusi pemateri diskusi membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi?

Mahasiswa : jarang, biasanya setelah selesai sesi tanya jawab kegiatan langsung dilanjutkan kepada penjelasan tambahan yang dilakukan dosen pengampuh mata kuliah.

Peneliti : Menurut pengamatan anda, apakah pemateri diskusi meriview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya?

Mahasiswa : jarang, karena langsung kepada dosen memberi penjelasan tambahan, jadi jarang ada kelompok yang meriview jalannya diskusi.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah dosen pengampuh matakuliah meteri diskusi memberikan penguatan terhadap pembahasan hasil-hasil diskusi?

Mahasiswa : lebih sering memberi penguatan, tapi ada juga yang tidak. Itu disebabkan waktunya tidak mencukupi.

Peneliti : Berdasarkan pengamatan anda, seberapa besarkah tingkat keberhasilan pelaksanaan diskusi yang sudah anda ikuti baik itu anda sebagai pemateri diskusi atau peserta?

Mahasiswa : cukup berhasil, karena tidak adanya hambatan yang berarti yang menghalangi jalannya diskusi. Kalaupun ada, itu bisa diatasi.

Peneliti : Berdasarkan persepsi anda, setelah selesai melakukan diskusi apakah anda dan teman-teman anda mencari informasi tambahan untuk memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang telah diperoleh?

Mahasiswa : jarang, karena penjelasan tambahan dari dosen sangat membantu untuk menguatkan hasil diskusi yang ada.

Peneliti : Berdasarkan persepsi anda, apakah anda dan teman-teman anda melakukan diskusi diluar jam mata kuliah untuk membahas lebih lanjut tentang materi diskusi yang telah didiskusikan sebelumnya?

Mahasiswa : jarang, walaupun pernah itu dilakukan ketika hendak ujian tengah semester atau ujian semester. Itupun diskusinya tidak formal.

Peneliti : Berdasarkan persepsi anda, selama pelaksanaan diskusi seberapa besarkah tingkat penguasaan anda dalam menguasai informasi-informasi yang diberikan?

Mahasiswa : 50-75% terkuasai, selebihnya didapat dari penjelasan tambahan dari dosen pengampuh mata kuliah.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah metode diskusi ini efektif di gunakan dalam proses pembelajaran di Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan?

Mahasiswa : secara keseluruhan efektif. Untuk mata kuliah tentang ilmu keislaman dan ilmu pendidikannya efektif, tapi untuk ilmu matematikanya kurang efektif, karena sulitnya materi dipahami,

refrensi yang tersedia cukup minim, dan kemampuan mahasiswa yang terbatas.

2. Cuplikan wawancara dengan beberapa Mahasiswa lokal TMM 2:

Peneliti : Menurut pengamatan anda, bagaimana persiapan pemateri diskusi dalam menyiapkan bahan untuk diskusi??

Mahasiswa : persiapannya satu minggu sebelum dilakukannya diskusi. Tapi waktu 1 minggu kadang kurang untuk melakukan diskusi sesama anggota kelompok. Karena kadang bahan yang akan dicari susah, sehingga tidak ada waktu untuk diskusi awal.

Peneliti : Menurut anda, diawal diskusi apakah pemateri diskusi merumuskan tujuan yang ingin dicapai?

Mahasiswa : tidak pernah, biasanya langsung saja ke pokok pembahasan.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah pelaksana diskusi mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi dengan baik?

Mahasiswa : mempersiapkan, tapi kurang siap. Seperti pembagian bahan copyan yang menimbulkan keributan, dan termakannya waktu dalam mempersiapkan penggunaan infokus.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi menyampaikan materi diskusi dengan baik?

Mahasiswa : cukup baik, karena biasanya pembagian anggota kelompok dilakukan adil, jadi di dalam kelompok ada anggota yang mempunyai kemampuan baik, jadi penyampiaannya juga bisa baik.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi menguasai materi diskusi?

Mahasiswa : secara kelompok, menguasai. Tapi secara individu, sebagian saja yang menguasai. Bagi yang ikut mengerjakan bisa menguasai dengan

baik, tapi yang tidak ikut mengerjakan, dinilai sedikit kurang menguasai.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi mengelola jalannya diskusi dengan baik?

Mahasiswa : secara keseluruhan cukup baik, karena tidak hambatan yang cukup berarti untuk menghalangi jalannya diskusi. Walaupun ada, biasanya itu terjadi di sesi tanya jawab.

Peneliti : Menurut pengamatan anda apakah selama proses diskusi, arah pembahasan diskusi bisa melebar dari jalur pembahasannya?

Mahasiswa : kadang-kadang bisa melebar. Tapi jarang terjadi.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk bertanya dan memberikan tanggapan?

Mahasiswa : iya, karena yang memberi pertanyaan dan jawaban tidak terlalu banyak. Jadi waktunya cukup untuk member kesempatan yang sama bagi peserta diskusi.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peserta diskusi dan menanggapi tanggapan yang diajukan oleh peserta diskusi?

Mahasiswa : bisa, karena penguasaan materi yang baik maka pertanyaan yang diberikan juga bisa dijawab. Kalaupun ada yang kurang bisa dijawab, peserta diskusi dan dosen pengampuh mata kuliah bisa menambahi.

Peneliti : Menurut pengamatan anda apakah dalam proses diskusi, sering terjadi pembicaraan yang cenderung terjadi hanya pada beberapa mahasiswa saja?

Mahasiswa : sering, disaat sesi tanya jawab sering terjadi pembahasan yang terjadi antara beberapa mahasiswa.

Peneliti : Menurut pengamatan anda, apakah setiap anggota kelompok pemateri diskusi sama-sama bertanggung jawab untuk mengelola jalannya diskusi dari awal hingga akhir?

Mahasiswa : terkadang saja, karena dari awal pengerjaan bahan diskusi tidak semua anggota terlibat. Jadi waktu pelaksanaan tidak semua anggota kelompok terlihat bertanggung jawab.

Peneliti : Seperti yang kita ketahui, dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi, kemampuan berkomunikasi sangat penting dimiliki oleh mahasiswa. Menurut pengamatan anda, seberapa besarkah dari seluruh mahasiswa tadaris matematika di STAIN Padangsidimpuan memiliki kemampuan itu?

Mahasiswa : setengah dari keseluruhan mahasiswa bisa dikatakan mampu.

Peneliti : Menurut pengamatan anda, apakah diakhir diskusi pemateri diskusi membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi?

Mahasiswa : jarang, biasanya setelah selesai sesi tanya jawab kegiatan langsung dilanjutkan kepada penjelasan tambahan yang dilakukan dosen pengampuh mata kuliah.

Peneliti : Menurut pengamatan anda, apakah pemateri diskusi meriview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya?

Mahasiswa : jarang sekali.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah dosen pengampuh matakuliah meteri diskusi memberikan penguatan terhadap pembahasan hasil-hasil diskusi?

Mahasiswa : lebih sering memberi penguatan, tapi ada juga yang tidak. Itu disebabkan waktunya tidak mencukupi.

Peneliti : Berdasarkan pengamatan anda, seberapa besarkah tingkat keberhasilan pelaksanaan diskusi yang sudah anda ikuti baik itu anda sebagai pemateri diskusi atau peserta?

Mahasiswa : cukup berhasil, karena tidaknya hambatan yang berarti yang menghalangi jalannya diskusi. Kalaupun ada, itu bisa diatasi.

Peneliti : Berdasarkan persepsi anda, setelah selesai melakukan diskusi apakah anda dan teman-teman anda mencari informasi tambahan untuk memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang telah diperoleh?

Mahasiswa : jarang, karena penjelasan tambahan dari dosen sangat membantu untuk menguatkan hasil diskusi yang ada.

Peneliti : Berdasarkan persepsi anda, apakah anda dan teman-teman anda melakukan diskusi diluar jam mata kuliah untuk membahas lebih lanjut tentang materi diskusi yang telah didiskusikan sebelumnya?

Mahasiswa : jarang, walaupun pernah itu dilakukan ketika hendak ujian tengah semester atau ujian semester. Itupun diskusinya tidak formal.

Peneliti : Berdasarkan persepsi anda, selama pelaksanaan diskusi seberapa besarkah tingkat penguasaan anda dalam menguasai informasi-informasi yang diberikan?

Mahasiswa : 50% terkuasai, selebihnya didapat dari penjelasan tambahan dari dosen pengampuh mata kuliah.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah metode diskusi ini efektif di gunakan dalam proses pembelajaran di Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan?

Mahasiswa : secara keseluruhan efektif. Untuk mata kuliah tentang ilmu keislaman dan ilmu pendidikannya efektif, tapi untuk ilmu matematikanya kurang efektif, karena sulitnya materi dipahami, referensi yang tersedia cukup minim, dan kemampuan mahasiswa yang terbatas.

3. Cuplikan wawancara dengan beberapa Mahasiswa lokal TMM 3:

Peneliti : Menurut pengamatan anda, bagaimana persiapan pemateri diskusi dalam menyiapkan bahan untuk diskusi??

Mahasiswa : persiapannya satu minggu sebelum dilakukannya diskusi. Tapi waktu 1 minggu. Ini cukup untuk mempersiapkan bahan diskusi, karena dengan adanya tugas yang diberikan oleh dosen mata kuliah yang lain, jadi harus bagi waktu.

Peneliti : Menurut anda, diawal diskusi apakah pemateri diskusi merumuskan tujuan yang ingin dicapai?

Mahasiswa : jarang ada yang menyampaikan, biasanya langsung saja ke pokok pembahasan.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah pelaksana diskusi mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi dengan baik?

Mahasiswa : mempersiapkan, tapi kurang siap. Seperti pembagian bahan copyan yang menimbulkan keributan, dan termakannya waktu dalam mempersiapkan penggunaan infokus.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi menyampaikan materi diskusi dengan baik?

Mahasiswa : cukup baik, karena biasanya pembagian anggota kelompok dilakukan adil, jadi di dalam kelompok ada anggota yang mempunyai kemampuan baik, jadi penyampiaannya juga bisa baik.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi menguasai materi diskusi?

Mahasiswa : secara kelompok, menguasai. Tapi secara individu, sebagian saja yang menguasai. Bagi yang ikut mengerjakan bisa menguasai dengan baik, tapi yang tidak ikut mengerjakan, dinilai sedikit kurang menguasai.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi mengelola jalannya diskusi dengan baik?

Mahasiswa : secara keseluruhan cukup baik, karena tidak hambatan yang cukup berarti untuk menghalangi jalannya diskusi. Walaupun ada, biasanya itu terjadi di sesi tanya jawab.

Peneliti : Menurut pengamatan anda apakah selama proses diskusi, arah pembahasan diskusi bisa melebar dari jalur pembahasannya?

Mahasiswa : kadang-kadang bisa melebar. Tapi jarang terjadi.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk bertanya dan memberikan tanggapan?

Mahasiswa : iya, karena yang memberi pertanyaan dan jawaban tidak terlalu banyak. Jadi waktunya cukup untuk member kesempatan yang sama bagi peserta diskusi.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah pemateri diskusi dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peserta diskusi dan menanggapi tanggapan yang diajukan oleh peserta diskusi?

Mahasiswa : bisa, karena penguasaan materi yang baik maka pertanyaan yang diberikan juga bisa dijawab. Kalaupun ada yang kurang bisa dijawab, peserta diskusi dan dosen pengampuh mata kuliah bisa menambahi.

Peneliti : Menurut pengamatan anda apakah dalam proses diskusi, sering terjadi pembicaraan yang cenderung terjadi hanya pada beberapa mahasiswa saja?

Mahasiswa : sering, disaat sesi tanya jawab sering terjadi pembahasan yang terjadi antara beberapa mahasiswa.

Peneliti : Menurut pengamatan anda, apakah setiap anggota kelompok pemateri diskusi sama-sama bertanggung jawab untuk mengelola jalannya diskusi dari awal hingga akhir?

Mahasiswa : terkadang saja, karena dari awal pengerjaan bahan diskusi tidak semua anggota terlibat. Jadi waktu pelaksanaan tidak semua anggota kelompok terlihat bertanggung jawab.

Peneliti : Seperti yang kita ketahui, dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi, kemampuan berkomunikasi sangat penting dimiliki oleh mahasiswa. Menurut pengamatan anda, seberapa besarlah dari seluruh mahasiswa tadaris matematika di STAIN Padangsidimpuan memiliki kemampuan itu?

Mahasiswa : setengah dari keseluruhan mahasiswa bisa dikatakan mampu.

Peneliti : Menurut pengamatan anda, apakah diakhir diskusi pemateri diskusi membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi?

Mahasiswa : jarang, biasanya setelah selesai sesi tanya jawab kegiatan langsung dilanjutkan kepada penjelasan tambahan yang dilakukan dosen pengampuh mata kuliah.

Peneliti : Menurut pengamatan anda, apakah pemateri diskusi meriview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya?

Mahasiswa : jarang sekali.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah dosen pengampuh matakuliah meteri diskusi memberikan penguatan terhadap pembahasan hasil-hasil diskusi?

Mahasiswa : lebih sering memberi penguatan, tapi ada juga yang tidak. Itu disebabkan waktunya tidak mencukupi.

Peneliti : Berdasarkan pengamatan anda, seberapa besarlah tingkat keberhasilan pelaksanaan diskusi yang sudah anda ikuti baik itu anda sebagai pemateri diskusi atau peserta?

Mahasiswa : cukup berhasil, karena tidaknya hambatan yang berarti yang menghalangi jalannya diskusi. Kalaupun ada, itu bisa diatasi.

Peneliti : Berdasarkan persepsi anda, setelah selesai melakukan diskusi apakah anda dan teman-teman anda mencari informasi tambahan untuk memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang telah diperoleh?

Mahasiswa : jarang, karena penjelasan tambahan dari dosen sangat membantu untuk menguatkan hasil diskusi yang ada.

Peneliti : Berdasarkan persepsi anda, apakah anda dan teman-teman anda melakukan diskusi diluar jam mata kuliah untuk membahas lebih lanjut tentang materi diskusi yang telah didiskusikan sebelumnya?

Mahasiswa : jarang, walaupun pernah itu dilakukan ketika hendak ujian tengah semester atau ujian semester. Itupun diskusinya tidak formal.

Peneliti : Berdasarkan persepsi anda, selama pelaksanaan diskusi seberapa besarkah tingkat penguasaan anda dalam menguasai informasi-informasi yang diberikan?

Mahasiswa : 75% terkuasai, selebihnya didapat dari penjelasan tambahan dari dosen pengampuh mata kuliah.

Peneliti : Menurut persepsi anda, apakah metode diskusi ini efektif di gunakan dalam proses pembelajaran di Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan?

Mahasiswa : secara keseluruhan efektif. Untuk mata kuliah tentang ilmu keislaman dan ilmu pendidikannya efektif, tapi untuk ilmu matematikanya kurang efektif, karena sulitnya materi dipahami, referensi yang tersedia cukup minim, dan kemampuan mahasiswa yang terbatas.